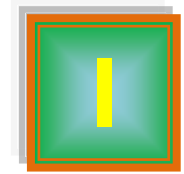


# BAB

## PENDAHULUAN



### A. LATAR BELAKANG

Puskesmas adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kesehatan Kabupaten Kulon Progo yang bertanggung jawab terhadap Pembangunan Kesehatan di Wilayah Kerjanya.

Puskesmas berperan menyelenggarakan upaya kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Dengan demikian Puskesmas berfungsi sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Upaya Kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas terdiri dari Upaya kesehatan Masyarakat tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan tingkat pertama. UKM tingkat pertama meliputi UKM esensial yang wajib dilaksanakan dan UKM pengembangan yang disesuaikan dengan masalah dan kondisi yang ada di wilayah Puskesmas masing-masing.

1. Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial terdiri atas :
  - a. Promosi Kesehatan (Promkes)
  - b. Kesehatan Lingkungan (Kesling)
  - c. Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana (KIA– KB)
  - d. Perbaikan Gizi Masyarakat (Gizi Publik)
  - e. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit (P2P)
  - f. Perawatan Kesehatan Masyarakat ( Perkesmas)
  
2. Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan terdiri dari:
  - a. Upaya Kesehatan Sekolah / UKGS
  - b. Upaya Kesehatan Usia Lanjut
  - c. Kesehatan Jiwa

Puskesmas sebagai organisasi dijenjang terdepan pada bidang kesehatan sebagai ujung tombak pembangunan kesehatan dituntut dapat menyusun perencanaan yang baik yang didasarkan atas akar permasalahan dari prioritas masalah kesehatan yang ada di wilayah kerjanya dengan mempertimbangkan potensi, sumber daya dan partisipasi masyarakat agar penyelenggaraan layanan kesehatan dapat berhasil dan membawa manfaat bagi masyarakat. Profil Puskesmas Temon I ini disusun terutama untuk melihat situasi derajat kesehatan di wilayah kerja.

## **B. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk memperoleh dan menghadirkan informasi kesehatan serta faktor-faktor kesehatan lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian tercapai atau tidaknya target kegiatan, yang kelak dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah perencanaan selanjutnya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Tersedianya data/informasi kesehatan dan non kesehatan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temon I.
- b. Mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan program kesehatan yang telah dilaksanakan selama satu tahun.
- c. Mengetahui permasalahan dan penyebabnya sehingga dapat diupayakan pemecahannya.
- d. Sebagai acuan bagi penyusunan perencanaan kegiatan program kesehatan tahun mendatang.

## **C. MANFAAT**

Dengan disusunnya Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Temon I ini diharapkan dapat digunakan oleh pimpinan administrasi kesehatan dan unit-unit lain yang memerlukan. Penggunaan terutama dalam rangka tinjauan/revisi tahunan kondisi kesehatan masyarakat di wilayah kerja dan sebagai alat evaluasi program tahunan yang telah dilaksanakan, untuk menyusun rencana tahunan kesehatan tahun berikutnya.

#### **D. RUANG LINGKUP**

Profil UPTD Puskesmas Temon I mencakup semua kegiatan yang termasuk dalam Upaya Kesehatan Masyarakat dan Upaya Kesehatan Perseorangan.

#### **E. JENIS DATA / INFORMASI**

Data yang dikumpulkan untuk Penyusunan Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Temon I adalah :

1. Data Umum (Data Geografi, Kependudukan dan sosial ekonomi )
2. Data Derajat Kesehatan (Data Kematian, Data Kesakitan dan Data Status Gizi).
3. Data Kesehatan Lingkungan dan Perilaku Hidup Sehat Masyarakat (Data Air Bersih, Data Rumah Sehat, Data Tempat – tempat Umum, Data Perilaku Hidup Sehat dan Data Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga).
4. Data Pelayanan Kesehatan (Data Pemanfaatan Rawat Jalan dan Rawat Inap, Data Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, Data Pemberantasan Penyakit, Data Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin, Data Penanggulangan KLB dan Data Pelayanan Kesehatan pengembangan lainnya)
5. Data Sumber Daya Kesehatan (Data Sarana Kesehatan, data Tenaga Kesehatan, Data Obat dan Perbekalan Kesehatan, serta Data Pembiayaan Kesehatan) dan data lainnya

#### **F. SUMBER DATA**

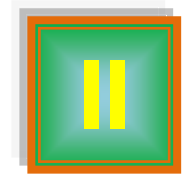
Data untuk Penyusunan Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Temon I diperoleh dari :

1. Catatan Kegiatan Unit Pelayanan dan Pengelola Program baik untuk kegiatan dalam maupun luar gedung.
2. Catatan data dari Lintas Sektoral (Desa dan Kecamatan Temon).

# BAB

## GAMBARAN UMUM

### DAN PERILAKU PENDUDUK



#### A. GEOGRAFI DAN TOPOGRAFI

Puskesmas Temon I adalah puskesmas dengan rawat inap yang merupakan salah satu dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, terletak 40 km di sebelah Barat Yogyakarta, tepatnya di Jl Wates–Purworejo km.10,3 Dusun Kaliwangan Kidul, Desa Temon Kulon, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Puskesmas Temon I mempunyai wilayah kerja seluas 13,677 km<sup>2</sup>, yang meliputi 8 Desa dan memiliki 50 Dusun yaitu :

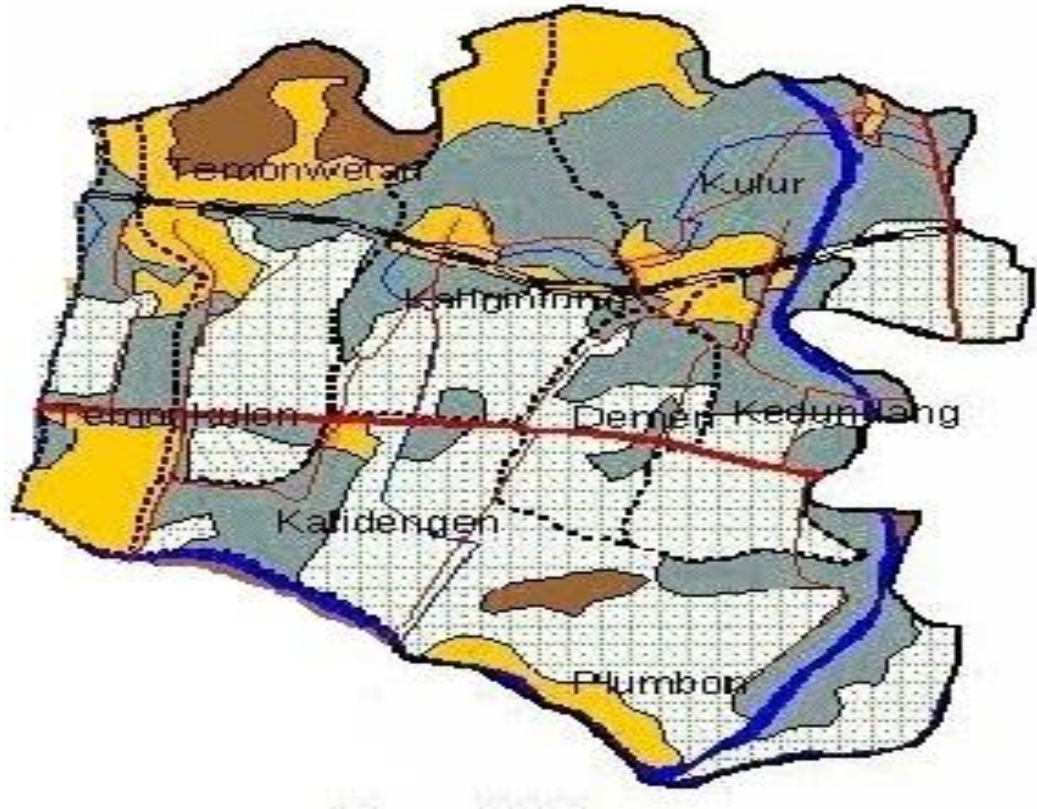
1. Desa Plumbon : 10 dusun
2. Desa Kedundang : 6 dusun
3. Desa Demen : 7 dusun
4. Desa Kulur : 7 dusun
5. Desa Kaligintung : 5 dusun
6. Desa Kalidengen : 3 dusun
7. Desa Temon Wetan : 7 dusun
8. Desa TemonKulon : 5 dusun

Serta memiliki 50 (liama puluh) dusun

Batas wilayah kerja UPTD Puskesmas Temon I adalah :

- Batas utara : Wilayah Kecamatan Kokap
- Batas timur : Sungai Nagung Desa Tawang Sari Kec Pengasih dan Desa Sogan Kecamatan Wates
- Batas selatan : Desa Glagah Kec Temon dan Desa Karangwuni kec. Wates
- Batas barat : Wilayah Pusk Temon II Desa Kebonrejo Kec Temon

## UPTD PUSKESMAS TEMON I KABUPATEN KULON PROGO



Keterangan :

1. Desa Plumbon
2. Desa Kedundang
3. Desa Demen
4. Desa Kulur
5. Desa Kaligintung
6. Desa Kalidengen
7. Desa Temon Wetan
8. Desa Temon Kulon

UPTD Puskesmas Temon I memiliki 3 Puskesmas Pembantu :

1. Puskesmas Pembantu Kulur
2. Puskesmas Pembantu Kedundang
3. Puskesmas Pembantu Plumbon

UPTD Puskesmas Temon I memiliki 2 Poskesdes yang telah dihibahkan ke Desa :

1. Poskesdes Desa Kulur
2. Poskesdes Desa Temon Wetan

Rawat Inap UPTD Puskesmas Temon I memiliki 20 tempat tidur terdiri :

1. Bangsal Dewasa / Anak : 20 tempat tidur
2. Bangsal Paska Bersalin : 3 tempat tidur

## **B. DEMOGRAFI**

UPTD Puskesmas Temon I mempunyai 8 ( delapan ) desa binaan yaitu :

1. Desa Kulur
2. Desa Kedundang
3. Desa Demen
4. Desa Kulur
5. Desa Kaligintung
6. Desa Kalidengen
7. Desa Temon Wetan dan
8. Desa Temon Kulon.

Dari 8 desa tersebut dibagi lagi menjadi 50 dusun, 85 Rukun Warga (RW) dan 218 Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2019 jumlah penduduk tercatat sebanyak 15.951 jiwa, terdiri dari 7.842 laki-laki dan 8.109 perempuan. Berikut ini gambaran distribusi penduduk menurut jenis kelamin per desa pada tahun 2019.

Tabel 1. Distribusi Penduduk menurut Jenis Kelamin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temon I tahun 2019

DESA	Jumlah Penduduk		
	L	P	JUMLAH
Kalidengen	710	700	1410
Plumbon	1242	1231	2473
Kedundang	1219	1309	2528
Demem	739	727	1466
Kulur	1.410	1.509	2919
Kaligintung	867	921	1788
Temon Wetan	773	806	1579
Temon Kulon	882	906	1788
<b>JUMLAH</b>	<b>7.842</b>	<b>8.109</b>	<b>15.951</b>

Sumber data : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kulon Progo tahun 2019

Tabel 2. Distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan di wilayah Kerja Puskesmas Temon I tahun 2019

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
a. TIDAK TAMAT SD	4.280
b. SD/MI	2.923
c. SMP/MTS	2.472
d. SMA/ MA/ SMK	5.079
e. DIPLOMA I/DIPLOMA II	78
f. AKADEMI/DIPLOMA III	268
g. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	816
h. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	35
<b>JUMLAH</b>	<b>15.951</b>

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temon I Tahun 2019

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	0 – 4	514	467	981
2	5 – 9	584	544	1.128
3	10 – 14	635	557	1.192
4	15 – 19	605	595	1.200
5	20 – 24	636	599	1.235
6	25 – 29	546	499	1.045
7	30 – 34	463	488	951
8	35 – 39	527	551	1.078
9	40 – 44	520	547	1.067
10	45 – 49	524	530	1.054
11	50 – 54	353	596	1.131
12	55 – 59	498	541	1.039
13	60 – 64	359	414	773
14	65 – 69	278	337	615
15	70 – 74	193	267	460
16	75+	425	577	1.002
	<b>JUMLAH</b>	<b>7.842</b>	<b>8.109</b>	<b>15.951</b>
<b>ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>				

Sumber : <http://data.dukcapil.kulonprogokab.co.id>

1. Perilaku Penduduk Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

a. Pengkajian PHBS Rumah Tangga

Pengkajian PHBS tahun 2019 pada tatanan rumah tangga di wilayah Puskesmas Temon I dilakukan pada seluruh pedukuhan, jumlah responden yang dikaji sebanyak 4424 KK. Kuesioner yang digunakan mengacu pada kuesioner survei cepat dari Depkes RI yang terdiri dari komponen gaya



hidup yaitu perilaku tidak merokok dalam rumah, melaksanakan aktifitas fisik/olah raga dan diet sayur dan buah, serta indikator perilaku sehat yaitu persalinan oleh nakes, pemberian ASI Eksklusif, pemantauan tumbuh kembang balita, penggunaan air bersih, perilaku cuci tangan pakai sabun, perilaku BAB di jamban, dan kegiatan pembersihan sarang nyamuk.

Penentuan kategori sehat setiap rumah tangga mengacu pada pelaksanaan komponen perilaku sehat saja dan komponen gaya hidup sehat. Hasil pengkajian untuk setiap komponennya sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil pengkajian PHBS Rumah Tangga tahun 2019

No	Indikator	% Capaian
1	Persalinan oleh tenaga kesehatan	100
2	ASI Eksklusif	91,89
3	Menimbang bayi dan balita di Posyandu	100
4	Menggunakan air bersih	95,7
5	Cuci Tangan dengan air bersih dan sabun	93,35
6	Menggunakan jamban sehat	97,42
7	Memberantas jentik nyamuk	94,26
8	Makan sayur dan buah	89,49
9	Melakukan aktifitas fisik	92,38
10	Tidak merokok di dalam rumah	60,85

Dari tabel di atas dapat dilihat, jumlah Kepala Keluarga yang dikaji 4424, dengan hasil KK yang sudah ber PHBS ada 2163 (48,9%) dan KK yang belum ber PHBS ada 2261 (51,1%). Indikator yang banyak belum terpenuhi adalah indikator tidak merokok di dalam rumah.

Pencapaian paling rendah adalah pada indikator tidak merokok di dalam rumah 60,85%, hal ini dapat disebabkan karena masyarakat sebagian belum sadar tentang bahaya merokok sehingga tidak bersedia berhenti merokok dan tidak bersedia merokok di luar rumah, terutama untuk melindungi perokok pasif yaitu anggota keluarga yang tidak merokok.

b. Pengkajian PHBS Tatanan Sekolah

Perilaku hidup bersih dan sehat juga dilaksanakan pada tatanan sekolah. Dari 18 Sekolah Dasar di wilayah UPTD Puskesmas Temon I, masih ada 2 sekolah yang belum ber PHBS dan semuanya disebabkan belum terlaksananya indikator konsumsi makanan dan minuman sehat.

Hasil pengkajian PHBS Tatanan sekolah dasar adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Cakupan PHBS tatanan sekolah dasar tahun 2019

N0	VARIABEL / INDIKATOR	JUMLAH SEKOLAH	(%)
1	Mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun	19	100
2	Mengonsumsi Makanan dan minuman sehat	17	83.33
3	Menggunakan jamban yang bersih & sehat	19	100
4	Olahraga yang teratur dan terukur	19	100
5	Memberantas jentik nyamuk	19	100
6	Tidak merokok	19	100
7	Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan paling lama 6 bulan	19	100
8	Membuang sampah pada tempatnya	19	100

c. Pengkajian PHBS Tatanan Tempat Kerja

Pengkajian PHBS tatanan tempat kerja dilaksanakan di sembilan tempat kerja meliputi delapan kantor balai desa dan satu kantor kecamatan. Dari Sembilan tempat kerja yang dikaji, baru empat tempat kerja yang ber PHBS (55,56%). Indikator yang belum terlaksanan adalah merokok yang tidak pada tempatnya. Hasil pengkajian adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Cakupan indikator PHBS tempat kerja tahun 2019

N0	VARIABEL / INDIKATOR	JUMLAH TEMPAT KERJA	(%)
1	Tidak merokok di dalam ruangan tempat kerja	5	55,56
2	Membeli dan mengkonsumsi makanan dari tempat kerja	9	100
3	Berolah raga secara rutin paling lama satu kali seminggu	9	100
4	Selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun	9	100
5	Melakukan 3 M paling lama 1 minggu sekali di tempat kerja	9	100
6	Menggunakan air bersih selama berada di tempat kerja	9	100
7	Membuang sampah pada tempatnya	9	100
8	Tidak mengkonsumsi narkoba	9	100
	Jumlah tempatkerja yang Ber-PHBS	1	
	Jumlah tempat kerja yang dikaji	9	

d. Pengkajian PHBS Tatanan Tempat Ibadah

Tatanan tempat tempat umum yang dilakukan pengkajian PHBS adalah tempat ibadah yang ada di wilayah UPTD Puskesmas Temon I, meliputi masjid, musholla dan gereja yang berjumlah 51 buah, dan yang sudah berPHBS adalah 31 tempat ibadah dengan capaian 41,18%. Hasil pengkajian adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil cakupan PHBS tatanan tempat ibadah 2019

No	Indikator	Capaian
1	Mencuci tangan dengan sabun	50,98
2	Menggunakan jamban sehat	94,12
3	Membuang sampah pada tempatnya	98,04
4	Tidak merokok di tempat ibadah	72,55
5	Tidak mengkonsumsi NAPZA	100
6	Tidak meludah sembarangan	100
7	Pemberantasan Sarang Nyamuk	100

e. Pengkajian PHBS Tatanan Institusi Kesehatan UPTD Puskesmas Temon I

Institusi kesehatan yang ada di wilayah UPTD Puskesmas Temon I yang dilakukan pengkajian PHBS adalah Puskesmas Induk, Puskesmas Pembantu (3), RS Rizki Amalia, Bidan Praktek Mandiri (3), dan Poskesdes (2). Dari hasil pengkajian seluruh indikator yang meliputi cuci tangan pakai sabun, jamban sehat, buang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengkonsumsi NAPZA, tidak meludah sembarangan, dan PSN semua institusi kesehatan sudah melaksanakan PHBS. Hasil pengkajian PHBS tatanan institusi kesehatan adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil PHBS tatanan institusi kesehatan tahun 2019

N0	VARIABEL / INDIKATOR	JUMLAH INSTITUSI	Prosen tase
1	Menggunakan air bersih	10	100
2	Menggunakan jamban	10	100
3	Membuang sampah di tempat sampah	10	100
4	Tidak merokok di dalam ruangan kantor	10	100
5	Tidak meludah sembarangan	10	100
6	Melakukan PSN dengan 3 M atau 3 M Plus	10	100
7	Jumlah tempat institusi kesehatan yang dikaji	10	100
8	Jumlah tempat institusi kesehatan yang Ber-PHBS	10	100

Pencapaian PHBS Institusi Kesehatan sudah mencapai 100% dengan kata lain semua institusi kesehatan sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

b. Pembiayaan Kesehatan Masyarakat

Pembiayaan kesehatan masyarakat di UPTD Puskesmas Temon I berasal dari pendapatan kapitasi JKN, biaya pelayanan non kapitasi JKN, Jamkesda dan Jamkesta serta untuk kegiatan UKM dengan dana Bantuan Operasional Kesehatan. Kegiatan pengelolaan keuangan dilaksanakan oleh 1 orang bendahara penerimaan pembantu, 1 orang bendahara pengeluaran pembantu, 1 orang akuntan dan 1 orang pengelola Jaminan Kesehatan.

c. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM)

Data Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Temon I adalah sebagai berikut :

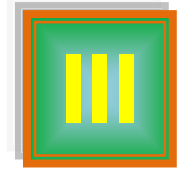
Tabel 9. UKBM di wilayah UPTD Puskesmas Temon I tahun 2019

No	JENIS UKBM	Jumlah
1	POSYANDU	51
2	POSKESDES	2
3	GSI	8
4	STBM	0
5	KTR/KABAR	15
6	POSBINDU	9
7	POSKESTREN	0
8	TOGA	0
9	POS LANSIA	31
10	POS TB DESA	0
11	DESA PAMAN	0
12	DESA PEDULI HIV	0
13	DESA SEHAT JIWA	0
14	PKMD	0
15	POKMAIR	5
16	POS UKK	1
17	BANK SAMPAH	5
18	REMANTIK	1

UKBM yang ada di wilayah Puskesmas Temon I adalah 51 Posyandu, 2 Poskesdes, 8 GSI, 14 Dusun KABAR, 5 kelompok Pemakai Air (POKMAIR), 1 pos UKK, 1 Remaja Pemantau Jentik (Remantik).

# BAB

## PROGRAM KESEHATAN



### A. VISI, MISI dan TUJUAN UPTD Puskesmas Temon I :

#### 1. VISI :

*“Terwujudnya Pelayanan yang Bermutu menuju Kapanewon sehat “.*

#### 2. MISI :

- a. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.
- b. Memberikan Pelayanan yang Bermutu, bagi Masyarakat Temon dan sekitarnya.
- c. Mendorong Kemandirian dengan Meningkatkan Peranserta Masyarakat dan lintas sektor menuju hidup sehat.

#### 3. TUJUAN

- a. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat.
- b. Mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu.
- c. Hidup dalam lingkungan sehat.
- d. Memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

### B. KEBIJAKAN MUTU UPTD PUSKESMAS TEMON I

Pimpinan bersama seluruh pegawai berkomitmen untuk melaksanakan program kegiatan secara profesional dalam rangka mewujudkan Visi Dan Misi UPTD Puskesmas Temon I.

**C. TATA NILAI / ETOS KERJA, MOTO UPTD PUSKESMAS TEMON I**

**1. ETOS KERJA Puskesmas Temon I adalah : “ BAKTI “**

- **B** : Berdisiplin Tinggi
- **A** : Abdi Masyarakat yang Jujur dan Bertaqwa
- **K** : Kualitas SDM terus dikembangkan
- **T** : Teguh memegang Etika Profesi
- **I** : Informatif, Komunikatif, dan Inovatif

**2. MOTTO PUSKESMAS adalah :**

*“Kesehatan Anda Adalah Kebahagiaan Kami ”*

# BAB

## PENCAPAIAN PROGRAM KESEHATAN



### A. DERAJAT KESEHATAN

#### 1. Angka Kematian

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator keberhasilan pelayanan kesehatan suatu wilayah, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator derajat kesehatan suatu wilayah atau negara.

Jumlah Kematian Ibu dan Jumlah Kematian Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Temon I adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Jumlah Kelahiran dan Kematian di wilayah kerja  
UPTD Puskesmas Temon I Tahun 2015 s.d 2019

No	Indikator Kesehatan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah Kelahiran Hidup	207	165	168	169	160
2	Jumlah Lahir Mati	2	4	2	0	3
3	Jumlah Kematian Bayi	1	1	2	2	0
4	Jumlah Kematian Balita	2	1	0	3	1
5	Jumlah Kematian Ibu	0	1	0	0	0

Sumber laporan komprehensif KIA Puskesmas Temon I tahun 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa indikator derajat kesehatan belum dapat tercapai optimal karena masih ditemukan kasus kematian ibu dan bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temon I.

Kegiatan Program Kesehatan Ibu Anak dan Keluarga Berencana meliputi :

#### a. Angka Kematian Ibu ( AKI )

Selama rentang tahun 2015 – 2019 ada 1 kematian ibu pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Temon I.

#### b. Angka Kematian Bayi ( AKB )

Pada tahun 2019 tidak ada kasus kematian bayi.

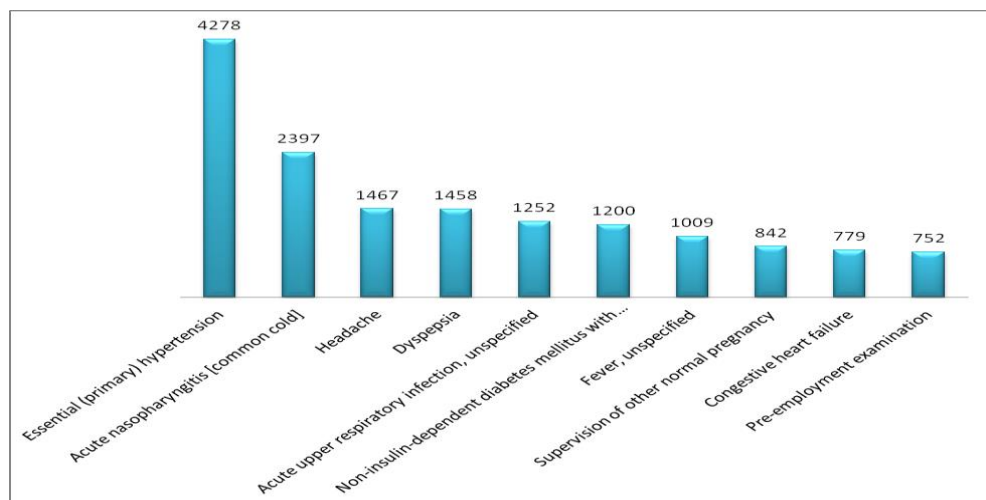


## B. ANGKA KESAKITAN ( MORBIDITAS )

Setiap gangguan didalam fungsi maupun struktur tubuh seseorang dianggap sebagai suatu penyakit, termasuk dalam katagori morbiditas adalah : penyakit, sakit, cidera, gangguan gangguan lain dalam tubuh manusia. Morbiditas merupakan tingkat atau derajat sakit, cidera atau gangguan pada sesuatu populasi dalam hal ini penduduk di wilayah kerja Puskesmas Temon I. Angka Kesakitan yaitu jumlah orang yang sakit dibandingkan dengan populasi pada tahun 2019. Orang sakit yaitu yang menjadi pasien yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Temon I Total Sejumlah 35.444, menurut besarnya jumlah kasus kesakitan dapat dilihat data sepuluh besar penyakit sebagai berikut ini:

### 1. Sepuluh Besar Penyakit Rawat Jalan

Grafik 1. 10 Besar Penyakit Rawat Jalan di UPTD Puskesmas Temon I Tahun 2019

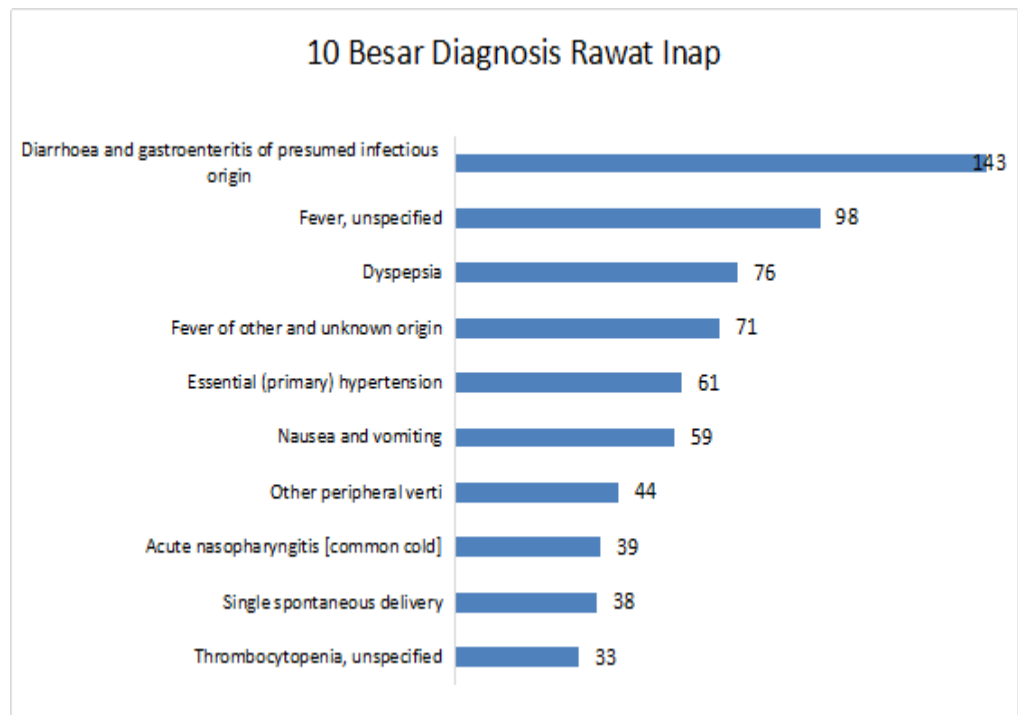


Pola sepuluh besar penyakit pada pelayanan rawat jalan menunjukkan bahwa di UPTD Puskesmas Temon I sudah muncul penyakit tidak menular dan masih ada penyakit menular.

### 2. Sepuluh Besar Penyakit Rawat Inap

Beberapa kasus penyakit pasien yang dirawat di wilayah kerja Puskesmas UPTD Temon I beraneka ragam. Berikut ini grafik sepuluh besar penyakit dibangsal rawat inap puskesmas Temon I tahun 2019.

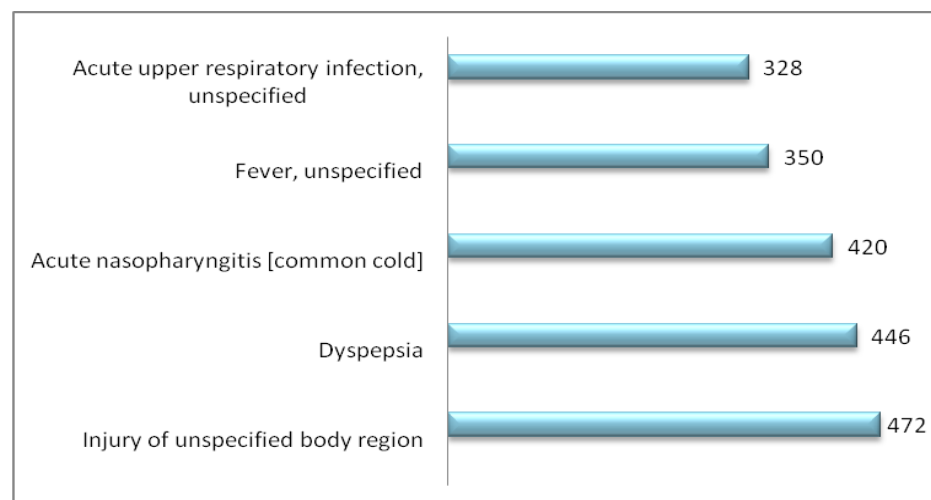
Grafik 2. Sepuluh Besar Penyakit Bangsal Rawat Inap  
UPTD Puskesmas Temon I Tahun 2019



Kasus terbanyak pasien rawat inap adalah diare sebanyak 143 kasus, kemudian demam 98 kasus, dyspepsia 76 kasus. Persalinan di rawat inap juga masuk 10 besar diagnosis rawat inap , yaitu sebanyak 38 kasus.

### 3. Lima Besar Penyakit di UGD UPTD Puskesmas Temon I

Grafik 3 . Lima Besar Penyakit di UGD UPTD Puskesmas Temon I tahun 2019



Kasus terbanyak adalah rawat luka, sedangkan kasus yang lain seperti GEA dan febris bukan murni kasus darurat, karena sebagian masyarakat masih berfikir kalau sakit tidak memandang sakit apa segera ingin mendapatkan pertolongan secepatnya tanpa menunggu jam buka pelayanan di pagi hari.

4. Program Pemberantasan Penyakit Menular (P2M) merupakan salah satu dari 6 (enam) kegiatan pokok yang dilaksanakan oleh UPTD Puskesmas Temon I, disamping beberapa kegiatan lainnya seperti, pengobatan, KIA, gizi, promosi kesehatan dan sanitasi lingkungan.

- a. Kasus DD/DBD

Tabel 11. Kasus DD / DBD di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Temon I

Tahun	Jumlah Kasus
2014	23
2015	10
2016	50
2017	7
2018	7
2019	43

Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan kasus Demam Dengue / Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temon I dari tahun ke tahun. Peningkatan kasus yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2019. Hal ini dimungkinkan karena curah hujan yang hampir merata di setiap tahun. Selain upaya internal puskesmas, beberapa upaya lintas sektor juga telah dilakukan untuk menanggulangi penanggulangan penyakit demam dengue / demam berdarah dengue, di antaranya adalah pertemuan pokjandal DBD tingkat kecamatan Temon, pembentukan remaja pemantau jentik di desa Temon Wetan. Akan tetapi upaya tersebut belum mampu meningkatkan angka bebas jentik (ABJ) yang merupakan indikator keberhasilan peran serta masyarakat dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara berkesinambungan.

b. Pneumonia

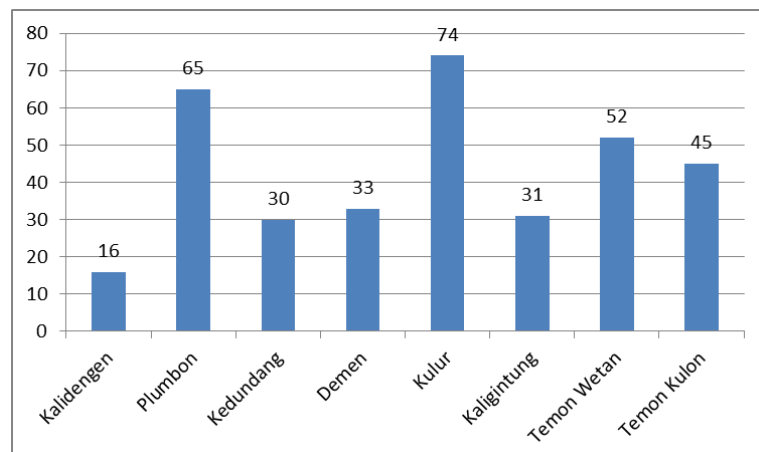
Tabel 12. Penemuan Penderita Pneumonia Balita di UPTD Puskesmas Temon I Tahun 2019

No.	DESA	POPULAS I BALITA	TARGET TEMUAN	REALISAS I TEMUAN
1.	PLUMBON	125	5	4
2.	KEDUNDANG	169	7	4
3.	DEMEN	74	3	5
4.	KULUR	144	6	6
5.	KALIGINTUNG	107	4	5
6.	KALIDENGEN	77	3	2
7.	TEMON WETAN	80	3	6
8.	TEMON KULON	86	4	4
JUMLAH DALAM WILAYAH		862	35	36

Target penemuan penderita pneumonia balita di UPTD Puskesmas Temon I adalah 4,32 % dari jumlah populasi balita. Populasi balita di UPTD Puskesmas Temon I sebanyak 862 balita yang tersebar di 8 desa, sehingga target penemuan penderita pneumonia balita sebanyak 35 kasus, sedangkan realisasi penemuan kasusnya sebanyak 36 kasus. Maka, secara kumulatif target penemuan penderita pneumonia balita di UPTD Puskesmas Temon I sudah terpenuhi.

c. Diare

Grafik 4. Penemuan Penderita Diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temon I 2019



Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan di UPTD Puskesmas Temon I, menurut hasil riset kesehatan dasar tahun 2014, angka kesakitan diare di DIY adalah 483 per 1000 penduduk. Jika jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Temon I sebanyak 15.713 jiwa maka target pencapaian penemuan penderita diare semua umur di UPTD Puskesmas Temon I tahun 2019 adalah 425 kasus, sedangkan realisasi penemuan kasus sebanyak 346 kasus. Dari tabel dan grafik diatas dapat kita lihat bahwa capaian penemuan Diare ntuk semua umur di tahun 2019 tercapai 81,41 %.

d. AFP

Pada tahun 2019 UPTD Puskesmas Temon I tidak menemukan kasus Acute Flaccid Paralysis.

e. Campak dengan Case Based Measless Surveillance (CBMS)

Pada tahun 2019 UPTD Puskesmas Temon I tidak menemukan kasus Campak dengan Case Based Measless Surveillance (CBMS)

f. TBC

Tabel 13. Penderita TB di Wilayah Kerja  
UPTD Puskesmas Temon I Tahun 2019

No	Desa	Suspek	Positif
1	Temon Kulon	10	1
2	Termon Wetan	8	1
3	Plumbon	16	1
4	Kedundang	9	4
5	Kalidengen	8	1
6	Kaligintung	6	1
7	Demem	2	1
8	Kulur	5	1
	Jumlah	64	11

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 di UPTD Puskesmas Temon I ditemukan 64 suspek TB tersebar di 8 Desa. BTA + ada 11 yaitu Desa Kedundang 4 penderita, desa yang lain masing-masing 1 penderita.

### C. STATUS GIZI MASYARAKAT

#### 1. Status Gizi balita

Dari hasil penimbangan posyandu di peroleh hasil balita yang ditimbang sebanyak 87,4% dan jumlah anak balita bawah garis merah (BGM) sebanyak 1,1%.

#### 2. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR < 2500 gram).

Kasus BBLR sebanyak 9 kasus (5,4 %), yang terdiri dari kelahiran kurang dari 37 minggu ada 5 kasus dan di atas 37 minggu ada 4 kasus. Batasan toleransi kasus BBLR yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kasus BBLR di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temon I sedikit di atas batas toleransi. Faktor predisposisi BBLR antara lain usia ibu dibawah 19 tahun, ibu bekerja di pabrik, ibu dengan anemia / kekurangan energi kronis (KEK), kehamilan tak dikehendaki, penyakit penyerta pada ibu seperti hipertensi, dan adanya anggota keluarga yang merokok. Semua kasus BBLR persalinanya ditangani oleh tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan, dan semua telah dirujuk dan ditangani di rumah sakit.

# BAB

## SITUASI UPAYA KESEHATAN

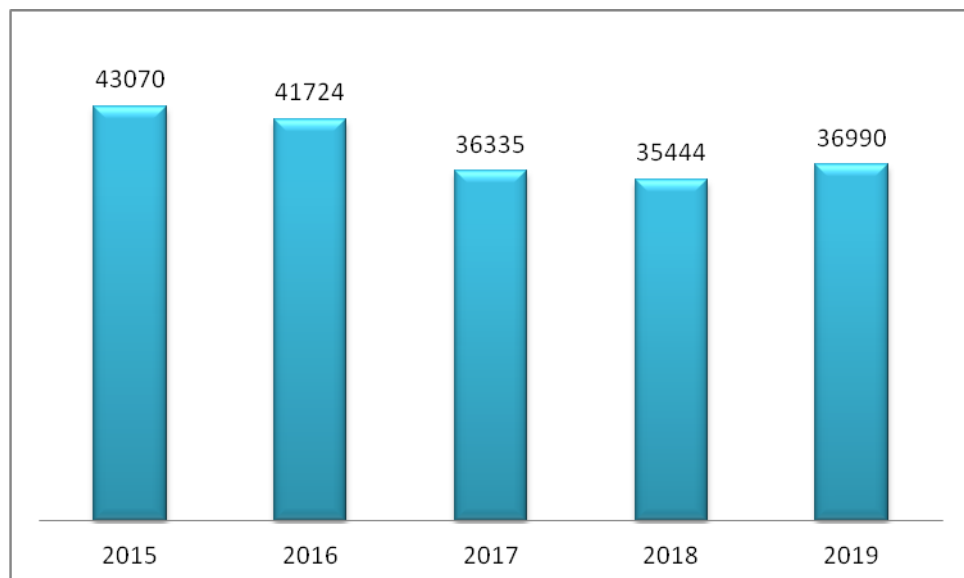


### A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

#### 1. Kunjungan Puskesmas

Kunjungan pasien rawat jalan mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2018. Hal ini dimungkinkan karena adanya perubahan sistem informasi dari IHIS ke SIMPUS. Pada IHIS, kunjungan ke laboratorium dan penunjang lainnya dihitung sebagai kunjungan tersendiri, sedangkan pada SIMPUS, kunjungan ke laboratorium tidak dihitung sebagai kunjungan tersendiri, kunjungan sudah dihitung pada poli yang merujuk. Selain itu sebagai akibat dari kebijakan pelayanan pasien JKN yang dikembalikan ke PPK I masing-masing, sehingga pasien luar PPK Puskesmas Temon I hanya diberi batas kunjungan 3 kali. Hal ini menjadikan kunjungan ke Puskesmas Temon I menurun. Pada tahun 2019 terdapat kenaikan kembali kunjungan rawat jalan dari tahun sebelumnya.

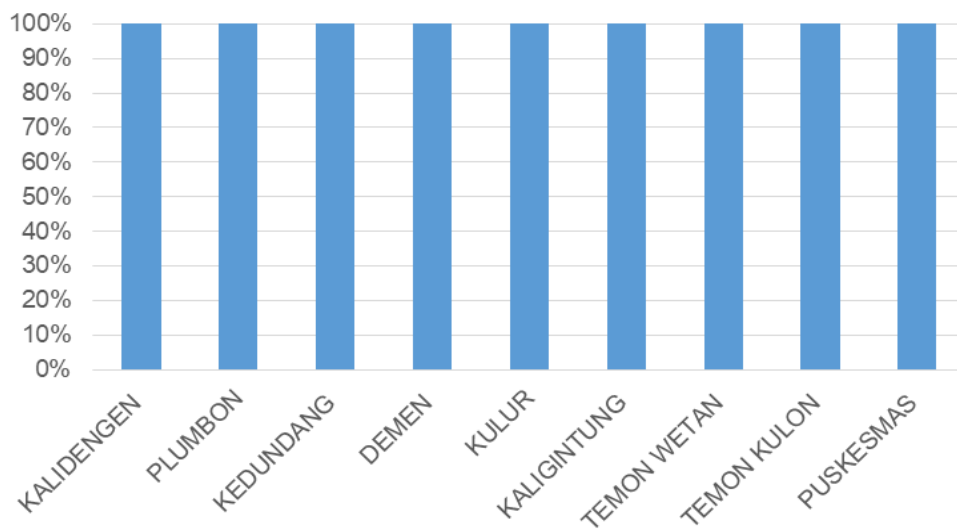
Grafik 5. Kunjungan rawat jalan 2015-2019  
di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Temon I



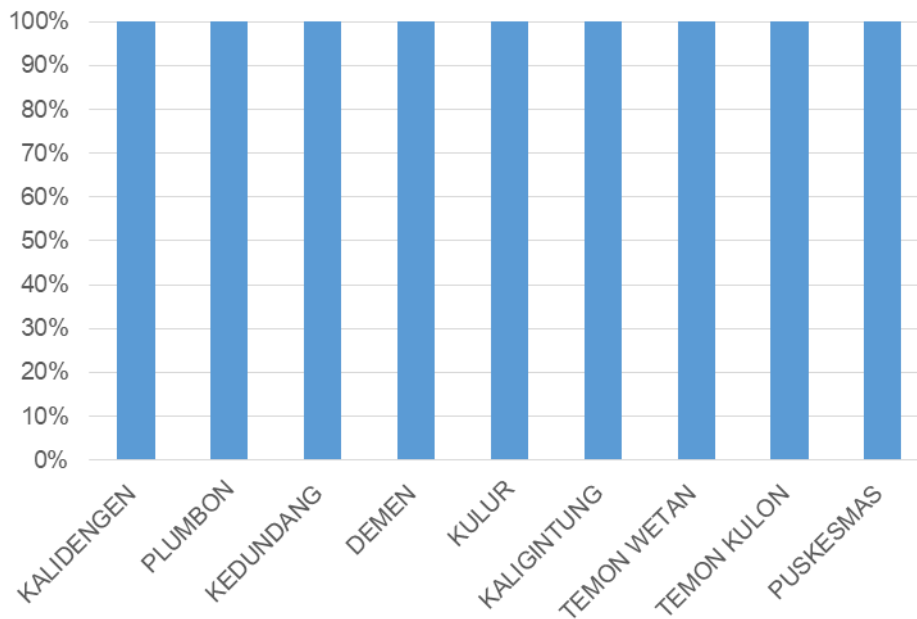
2. Pelayanan Kesehatan ibu hamil sesuai standart 91,9 %  
Ada 147 ibu hamil dari 160 ibu hamil yang mendapatkan pelayanan sesuai standart, baik standar kuantitas maupun standar kualitas yaitu mendapatkan pelayanan 10T.
3. Pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar 100 %  
Semua ibu bersalin mendapatkan pelayanan sesuai standar yaitu semua ibu bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan dan difasilitas kesehatan.
4. Pelayanan kesehatan bayi sesuai standar 65,6 %  
Ada 105 bayi baru lahir (0 – 28 hari) dari 160 yang mendapatkan pelayanan sesuai standar yaitu mendapatkan imunisasi Hb0, dilakukan IMD, mendapatkan injeksi Vit K1, mendapatkan salep mata dan perawatan tali pusat.
5. Pelayanan kesehatan balita sesuai standar mencapai 92,2 %  
Dari 801 semua balita terdapat 738 (92,2%) yang mendapatkan pelayanan sesuai standar yaitu : melakukan penimbangan di posyandu minimal 8x / tahun, mendapatkan vit A 2x / tahun dan mendapatkan pemeriksaan SDIDTK sesuai jadwal.
6. Pelayanan Gizi  
Kegiatan program Gizi meliputi kegiatan perbaikan gizi masyarakat dan perbaikan gizi institusi. Kegiatan pada perbaikan gizi masyarakat meliputi Pemantauan Status Gizi (PSG) balita dan anak sekolah, pemantauan pertumbuhan balita, ASI Eksklusif, distribusi vitamin A dosis tinggi pada balita dan ibu nifas, Tata laksana balita gizi buruk (Pelacakan Gizi Buruk, Pemberian PMT Pemulihan, dan Pendampingan Balita Gizi Buruk), Penanggulangan Anemia dan KEK ibu hamil dan WUS, Pemantauan Kadarzi dan garam beriodium, penyuluhan gizi dan pembinaan Posyandu, Refreshing Kader Posyandu.  
Kegiatan gizi institusi meliputi konseling gizi pasien rawat inap dan rawat jalan, penyusunan menu rawat inap.  
Distribusi vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas pada tahun 2019 sudah dilakukan disemua desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temon I.



Grafik 6. Jumlah Ibu nifas mendapat Vitamin A dosis tinggi 2x per desa di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Temon I tahun 2019

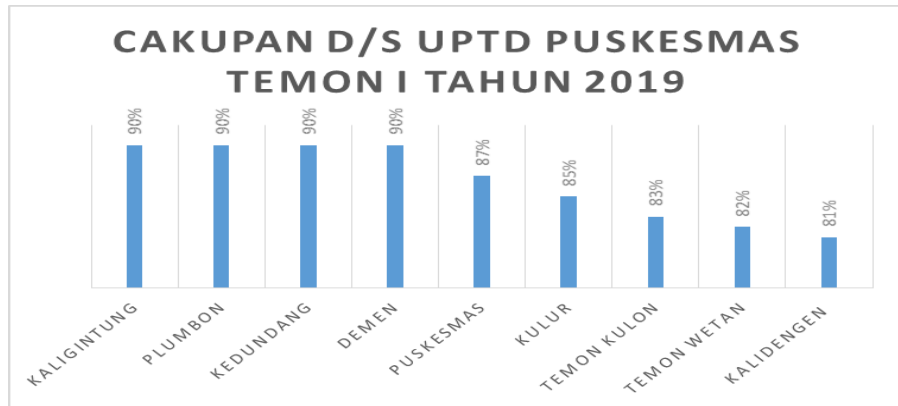


Grafik 7. Cakupan Distribusi Fe3 Per Desa Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Temon I Tahun 2019



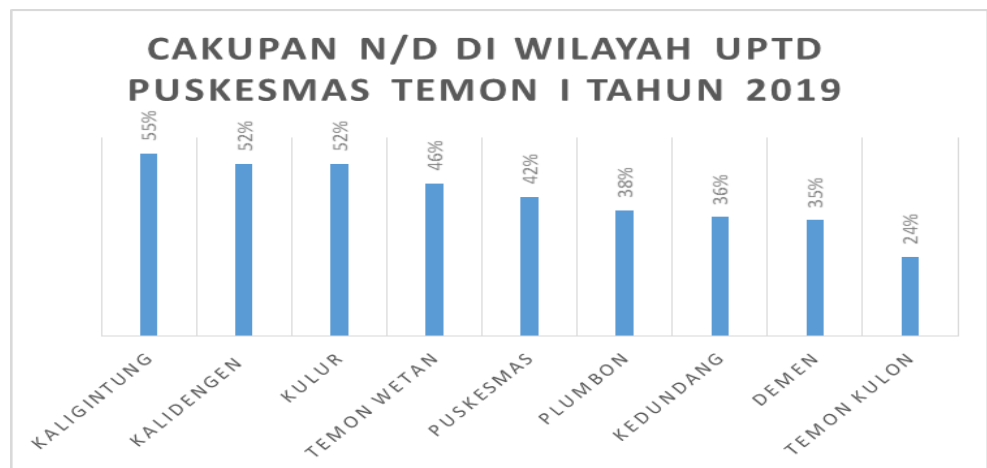
Angka cakupan distribusi tablet tambah darah (Fe3) pada ibu hamil di semua desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temon I belum mencapai target di atas 95 %.

Grafik 8. Cakupan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemantauan Pertumbuhan



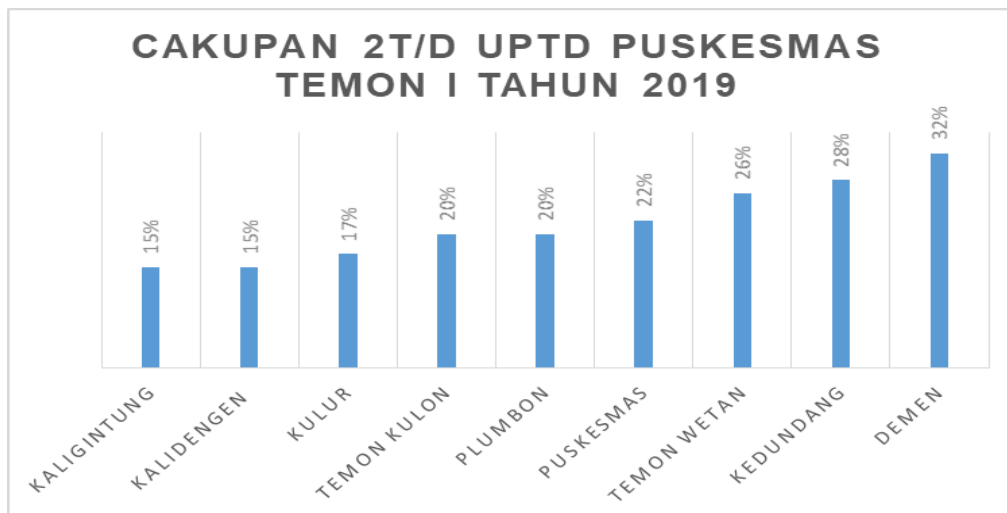
Cakupan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan dihitung dari jumlah balita yang datang di posyandu untuk ditimbang dibanding dengan jumlag balita seluruhnya yang ada di suatu wilayah. Berdasarkan hasil kegiatan selama setahun cakupan partisipasi masyarakat di posyandu untuk tingkat puskesmas masih berada di bawah target, yaitu sebesar 79 % dari target 85 %. Sedangkan desa yang sudah mencapai target yaitu di Desa Plumbon, Kaligintung dan Kedundang.

Grafik 9. Cakupan hasil kegiatan pemantauan pertumbuhan



Cakupan hasil kegiatan pemantauan pertumbuhan menggambarkan jumlah balita yang status pertumbuhannya naik dibanding dengan jumlah balita yang ditimbang. Hasil pantauan pada tahun 2019 di tingkat puskesmas cakupan N/D sebesar 42 % dari target 75 %. Semua desa belum mencapai target.

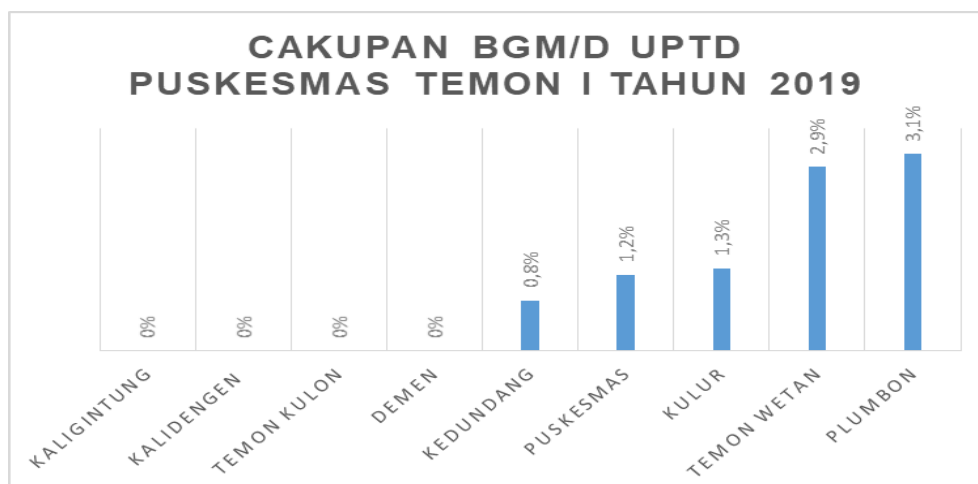
Grafik 10. Cakupan balita yang mengalami gangguan



Cakupan hasil kegiatan pada balita yang mengalami gangguan (2T/D) didapat dari perhitungan jumlah balita yang mengalami dua kali tidak naik pertumbuhannya dibandingkan dengan jumlah balita yang ditimbang. Keadaan di tingkat puskesmas menunjukkan masih berada di atas target, yaitu sebesar 20 % dari target < 10 %. Desa yang mempunyai masalah dengan gangguan pertumbuhan tertinggi di Desa Demen.

Grafik 11. Prosentase Balita Bawah garis Merah

Hasil Kegiatan Penimbangan di Posyandu Tahun 2019 Menurut Desa



Cakupan balita dengan gangguan kesehatan ditunjukkan dari jumlah balita yang berada dibawah garis merah pada KMS Balita dibandingkan

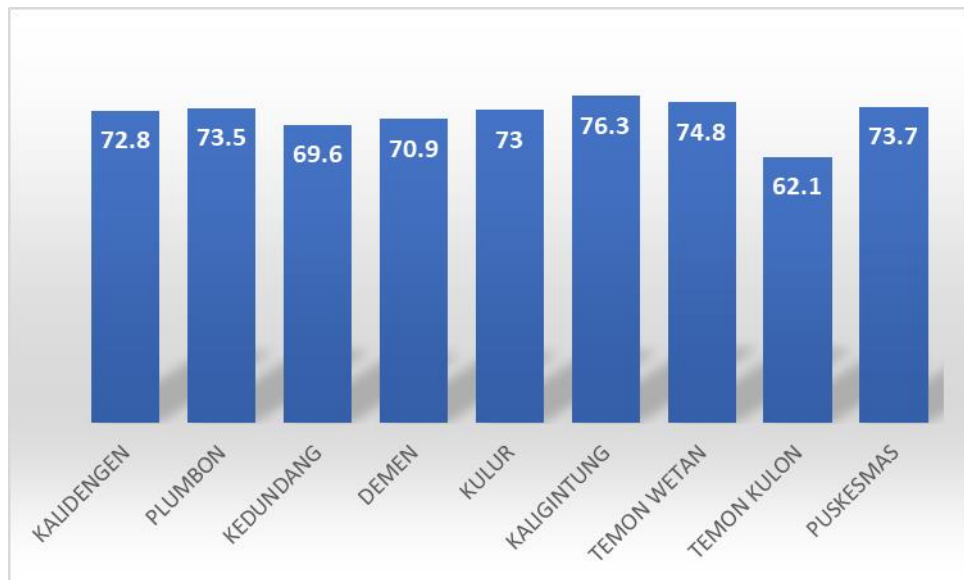
dengan balita yang ditimbang (BGM/D). Prosentase ditingkat puskesmas sebesar 2 % dari target < dari 1.8 %.

Berdasarkan hasil pemantauan selama setahun keadaan tertinggi di Desa Plumbon, sedangkan desa yang sudah aman ada di Desa Kalidengen, Temon Wetan, Temon Kulon, Kedundang dan Kulur.

#### 7. Keluarga Berencana (KB)

Peserta KB aktif mencapai 73,7 % dari target 75 %. PUS yang belum ber KB menjadi tanggung jawab bersama antara petugas kesehatan, lintas sektoral baik di tingkat desa maupun kecamatan dan tokoh masyarakat.

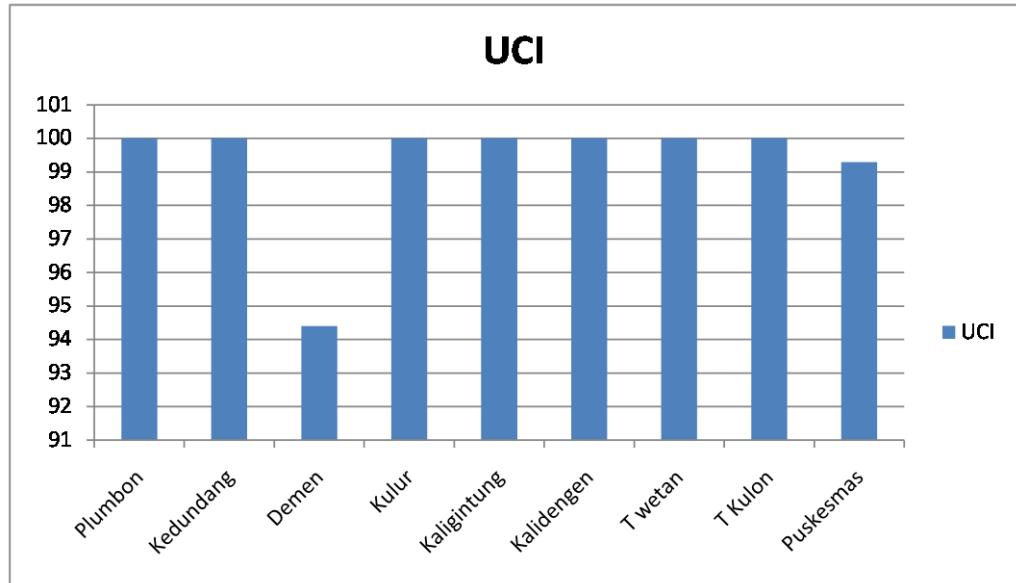
Grafik 12. Cakupan Pelayanan KB Aktif Tahun 2019



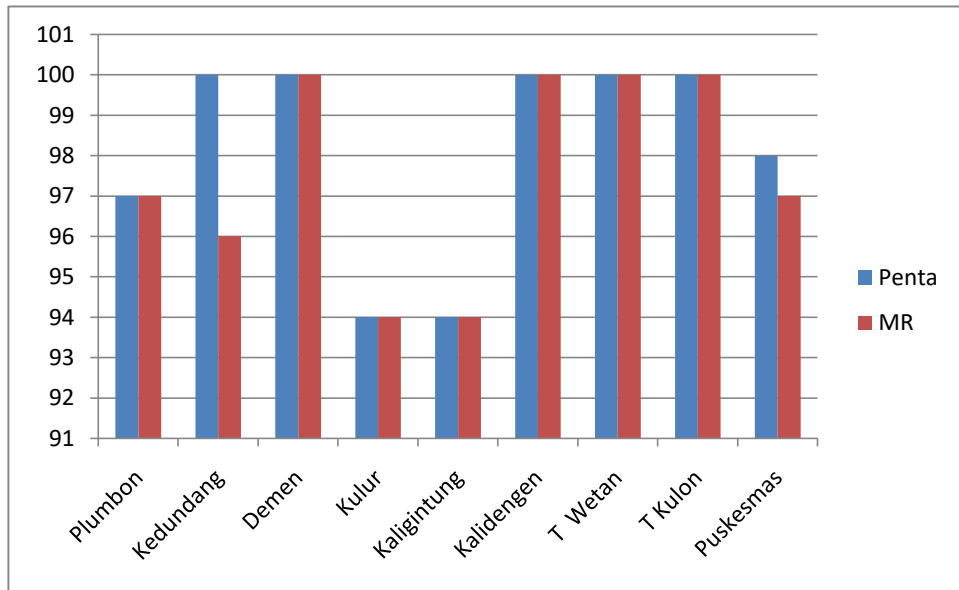
#### 8. Imunisasi

Imunisasi merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian atas kasus-kasus yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penilaian indicator kinerja imunisasi adalah dengan status desa UCI untuk pelayanan imunisasi dasar. Status Imunisasi Dasar di Puskesmas Temon I Per Desa Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Grafik 13. Cakupan UCI tahun 2019



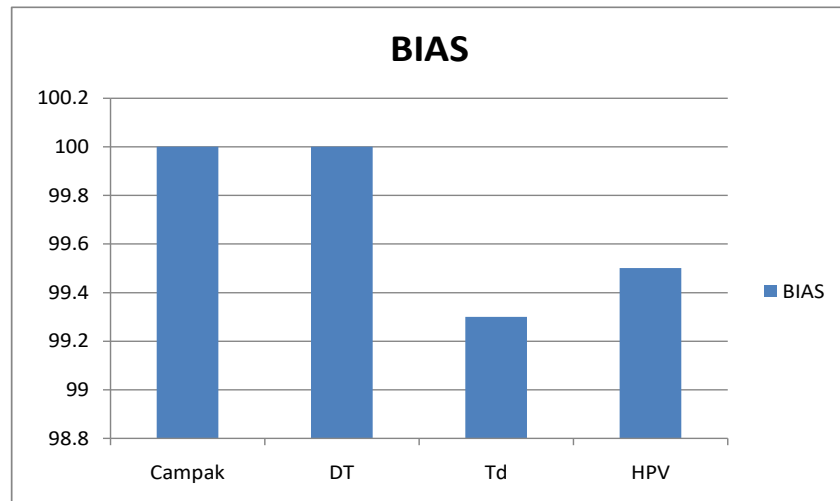
Grafik 14. Cakupan Imunisasi Booster Tahun 2019



Imunisasi booster pentavalen diwilayah UPTD Puskesmas Temon I tercapai 98,01% dari target 95% dengan capaian Kulur 94,4%, Kedundang 97,6%, Demen 95% dan 100% di & desa yang lain. Sementara untuk booster campak capaian tingkat Puskesmas adalah 99,5% dengan capaian 95% untuk desa Demen dan 100% untuk ketujuh desa yang lainnya. Jadi untuk capaian

imunisasi booster yang masih di bawah target adalah capaian untuk booster pentavalen di Desa Kulur.

Grafik 15. Cakupan Imunisasi Bias Tahun 2019



Tabel 14. Capaian BIAS 2019

	Target	Capaian
Campak Kelas 1	98 %	100 %
DT & TD kelas 1 dan 2	98 %	99,7 %
HPV kelas 5 dan 6	98 %`	100 %

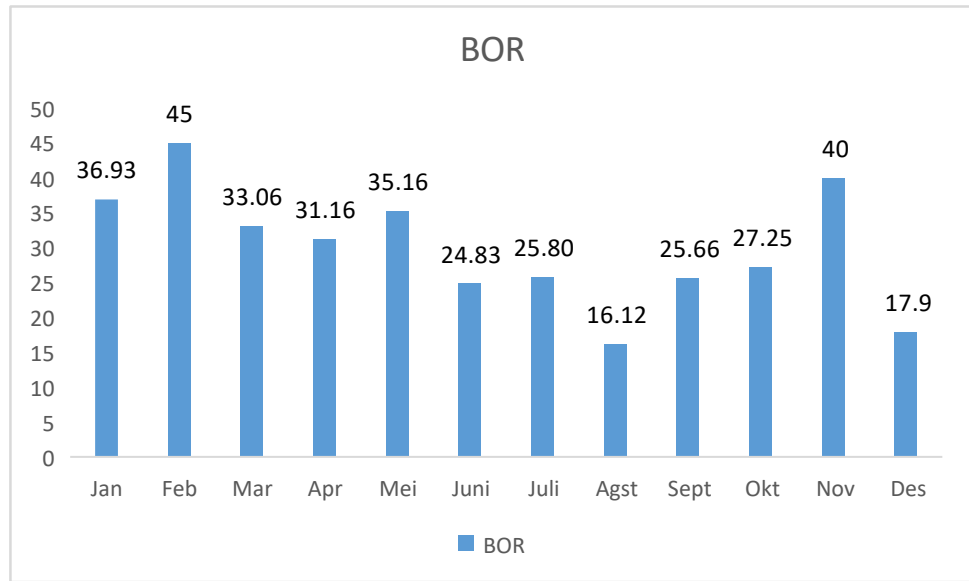
Capaian imunisasi pada program BIAS HPV tercapai 100% dari target 98% baik. BIAS DT dan Td tercapai 99,7 % dari target 98 %. BIAS Campak tercapai 100 % dari target 98 %.

## B. PELAYANAN KESEHATAN

### 1. BOR (Bed Operation Rate = angka penggunaan tempat tidur)

Pelayanan rawat inap di Puskesmas Temon I ditunjukkan dengan garfik BOR (Bed Operation Rate) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Tingkat pemanfaatan pelayanan di rawat inap perbulan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 16. BOR tahun 2019

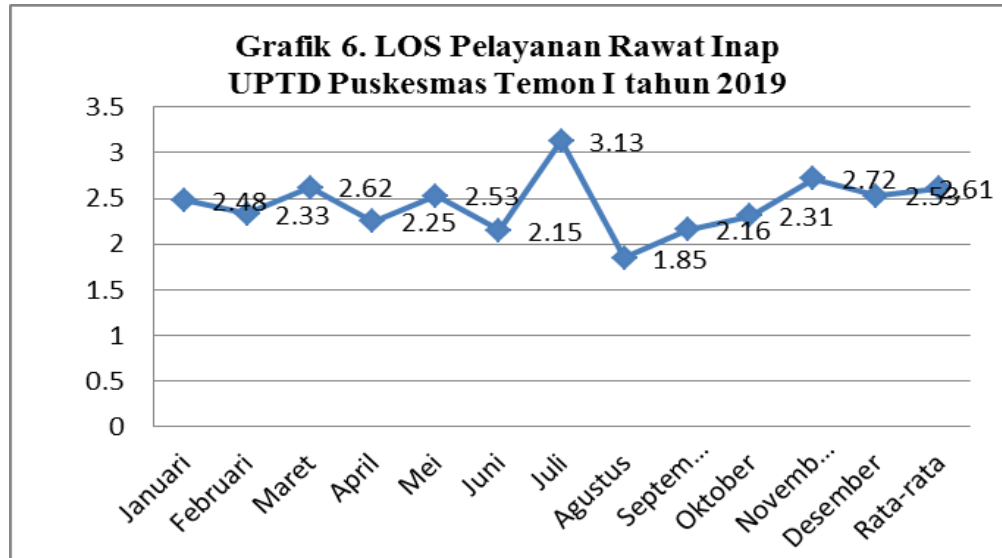


Bor adalah angka pemanfaatan tempat tidur rawat inap. Capaian yang didapat untuk tahun 2019 sebesar 29,3% dan 2018 sebesar 29,27 %. BOR 2019 naik dibandingkan BOR 2018 sebesar 0,03 %. BOR Rawat Inap Puskesmas Temon I masih di bawah 50% dan belum meningkat secara signifikan, hal ini kemungkinan disebabkan oleh pasien rawat jalan peserta BPJS dikembalikan ke wilayah PPK 1, adanya RS swasta yang sudah bisa melayani pasien BPJS, kurangnya fasilitas penunjang seperti laborat 24 jam, terbatasnya obat yang tersedia di Puskesmas dan sarana penunjang lainnya. Selain itu prasarana terutama gedung dan bangunan, fasilitas kamar mandi sudah banyak yang rusak menjadikan alasan juga untuk tidak dirawat di Puskesmas Temon I.

## 2. ALOS (Average Length Of Stay)

LOS atau Long of Stay menggambarkan rata-rata lama pasien dirawat. LOS tahun 2019 adalah 2,61 hari, tahun 2018 adalah 2,60 hari. Rerata hari rawat inap pasien selama tahun 2019 adalah 2,61 sehingga rata-rata pasien lama dirawat 2 hari lebih.

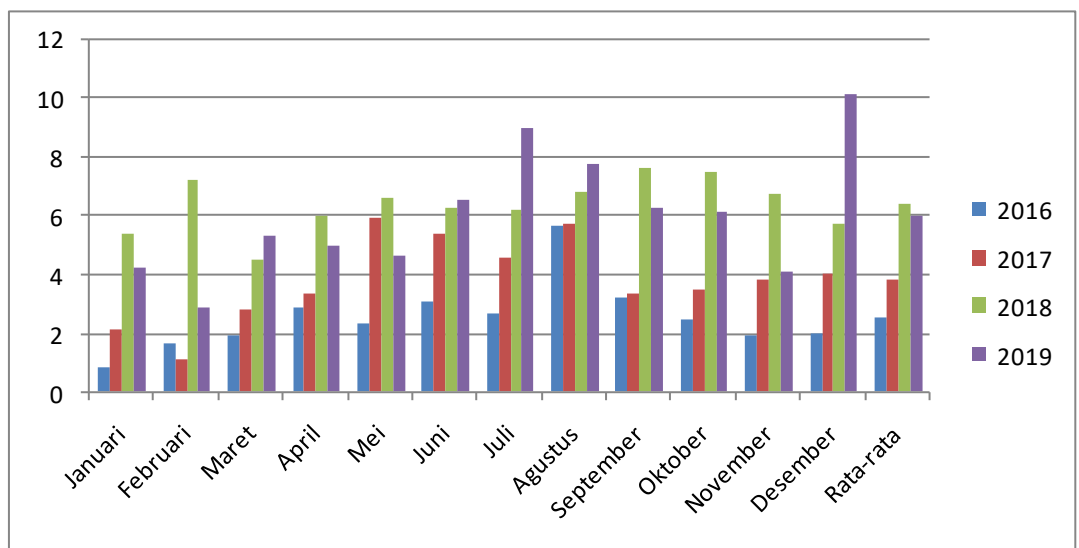
Grafik 17. Los Unit Rawat Inap  
 UPTD Puskesmas Temon I Tahun 2019



3. TOI ( Turn Over Interval )

Adalah merupakan indikator unit rawat inap untuk menunjukkan seberapa cepat pergantian pengguna tempat tidur. Interval 1 tempat tidur digunakan kembali antara 1 pasien dengan pasien berikutnya adalah rata-rata 6 hari pada tahun 2019.

Grafik 18. TOI Unit Rawat Inap  
 UPTD Puskesmas Temon I Tahun 2016 - 2019

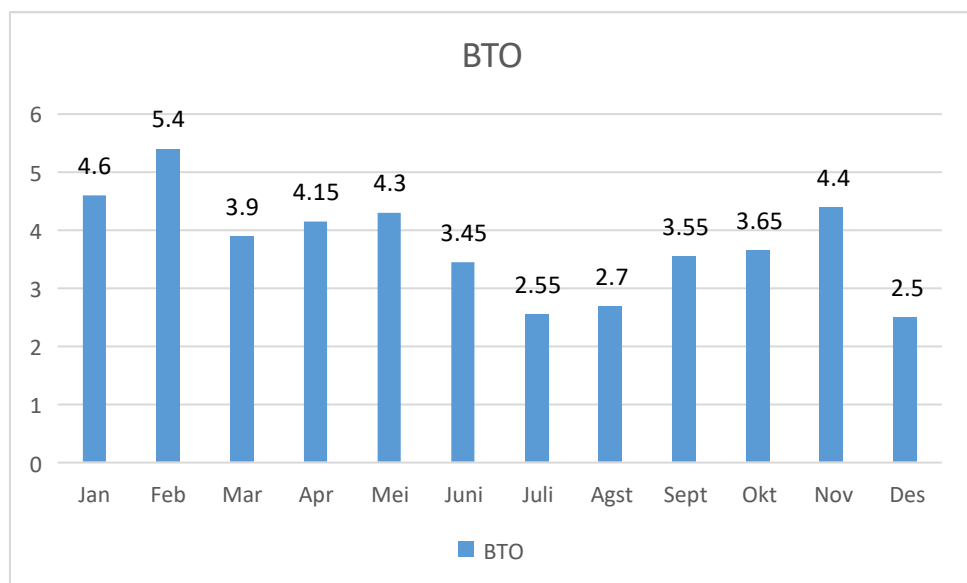




#### 4. BTO

BTO (Bed Turn Over) menggambarkan frekuensi tempat tidur dalam 1 periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam waktu satuan tertentu. Idealnya dalam 1 tahun 1 tempat tidur rata-rata dipakai 40 – 50x. berarti 1 tempat tidur dipakai 45 x dalam setahun.

Grafik 19. BTO Unit Rawat Inap  
UPTD Puskesmas Temon I Tahun 2019



Tabel.15. Rata rata per bulan tempat tidur dipakai 6 kali.

TH	Jan	Feb	Mart	Aprt	Mei	Jun	Jul	Agts	Sept	Okt	Nov	Dec	Re rata
2016	9,05	6,95	6,7	5,35	5,85	5,05	5,5	4	5,2	6,1	6,8	7	6
2017	6,3	6,45	5,25	4,5	3,5	3,75	4,25	3,55	4,75	4,55	4,45	4,4	5
2018	3,65	2,75	4,25	3,55	3,35	3,55	3,6	3,3	3,0	3,15	3,05	3,7	3
2019	4,6	5,4	3,9	4,15	4,3	3,45	2,55	2,7	3,55	3,65	4,4	2,5	3,7

### C. PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR

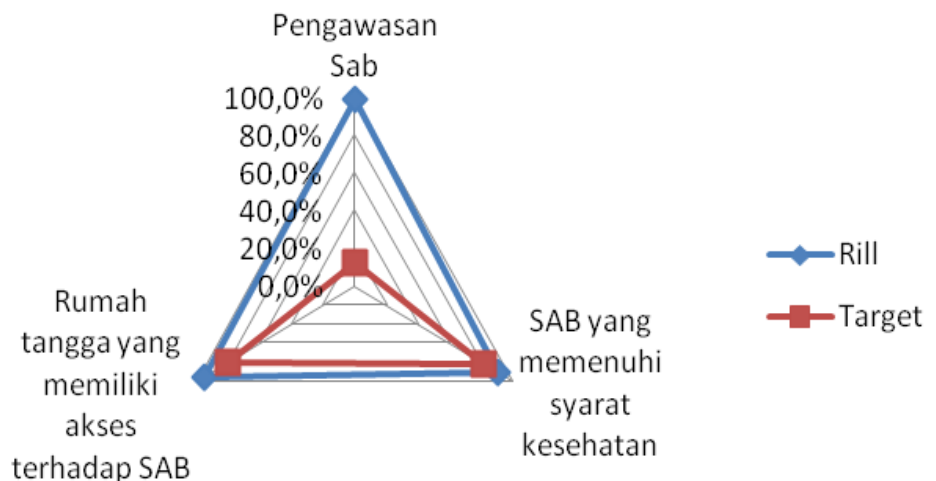
Kegiatan yang dilaksanakan di Puskesmas Temon I berupa kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Diare. Penanggulangan dan Pencegahan DBD, Penyelidikan Epidemiologi, Pemetaanlokasi Fogging focus, Penyuluhan PSN kolektor survey jentik nyamuk.

### D. PEMBINAAN KESEHTAN SANITASI DASAR

Kegiatan Penyehatan Sanitasi Lingkungan pada tahun 2019 dengan kegiatan meliputi :

#### a. Penyediaan Sarana Air Bersih ( SAB)

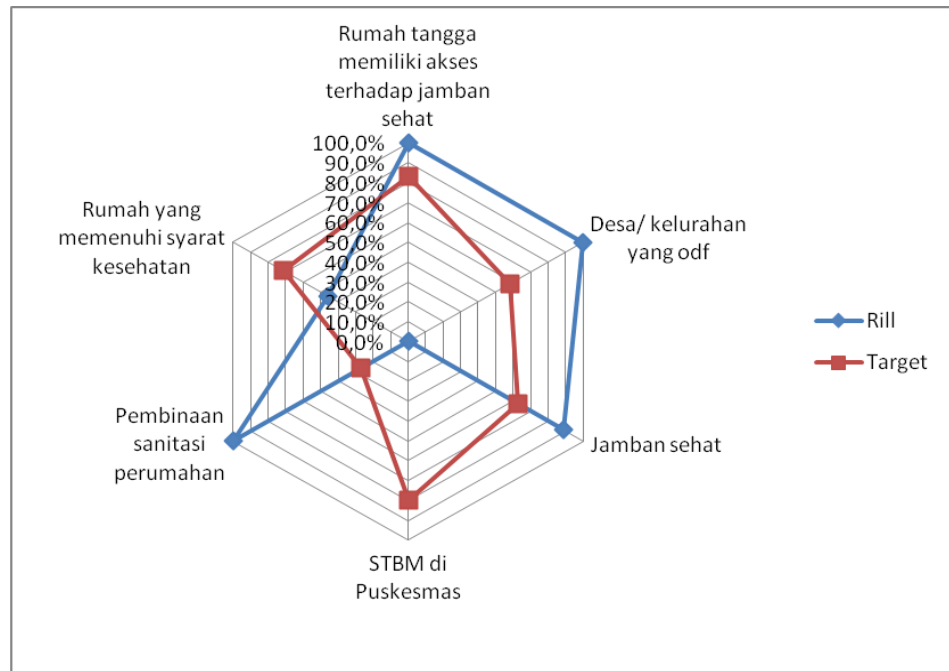
Grafik 20. Cakupan Sarana Air Bersih



Sarana air bersih yang belum memenuhi syarat sebesar 9,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar air masih tercemar *Esceresia Coli*. Masuknya kontaminan ini bisa melalui banyak cara, bahkan bisa melalui telapak tangan sebagai akibat dari belum terbiasa cuci tangan pakai sabun. Sebab lain bisa karena Sarana Air Bersih (SAB) tersebut tidak terlindung dari pencemar. Hal ini sangat potensial menjadi media penularan bagi penyakit-penyakit yang berhubungan dengan air. Faktor yang menguntungkan dalam hal ini adalah masyarakat kita terbiasa mengkonsumsi air yang dimasak terlebih dahulu, tidak terbiasa makan lalapan mentah, mencuci peralatan makan dengan sabun. Dengan demikian dampak langsung dari rendahnya kualitas air ini tidak begitu terasa di masyarakat.

b. Rumah Sehat dan Jamban Keluarga

Grafik 21. Hasil Survey Jamban Sehat Keluarga

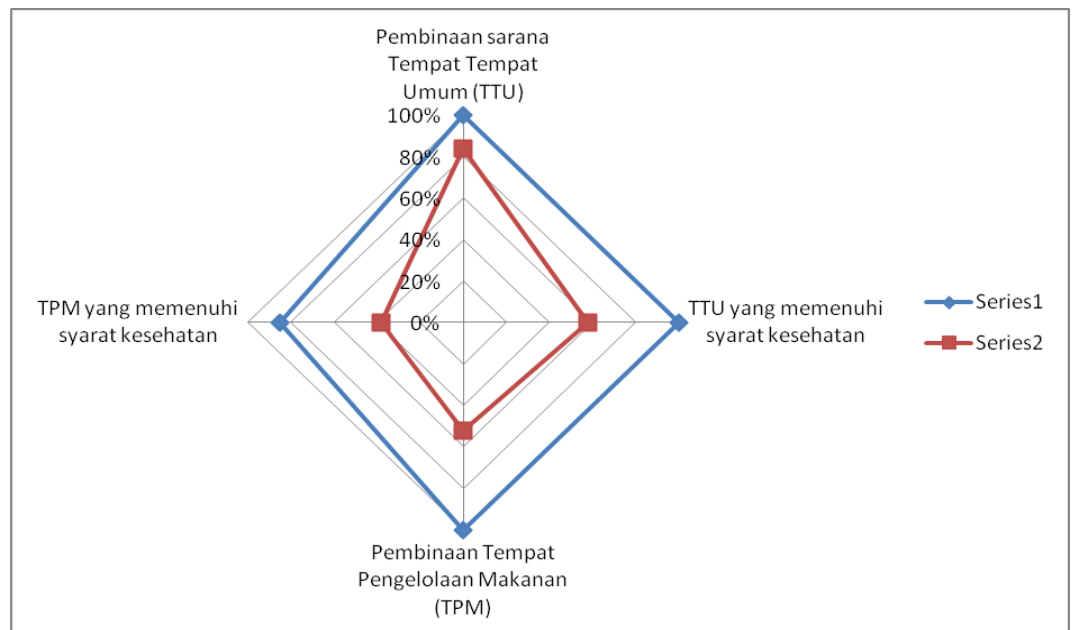


Semua target yang berhubungan dengan jamban sudah terpenuhi, baik cakupan pemeriksaan, kepemilikan maupun kualitas jamban keluarga. Dengan kondisi seperti ini maka pada tanggal 15 Desember 2015 semua desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temon I sudah deklarasi Open Defecation Free (ODF) artinya tidak ada lagi yang Buang Air Besar (BAB) secara sembarangan. Tidak ada lagi yang BAB di kebun, sawah atau di sungai. Walaupun belum semua KK mempunyai jamban sendiri karena masih menjadi satu dengan orang tua atau dalam satu lingkungan yang berdekatan, tetapi masyarakat sudah ada kesadaran untuk BAB di jamban. Hal ini perlu di upayakan agar tetap pada kondisi ODF di sertai dengan peningkatan kualitas dan atau kepemilikan jamban di masyarakat.

Rumah sehat di bawah target yaitu 45,9% sementara target 71%. Kriteria rumah sehat minimal terpenuhi sarana sanitasi dasar yaitu ada Sarana Air Bersih (SAB), jamban, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), tempat sampah, semua harus memenuhi syarat. Syarat lain adalah bebas vektor dan sumber penularan penyakit. Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) rumah tangga pada umumnya belum menjadi prioritas utama di masyarakat, sehingga masih banyak yang belum memenuhi persyaratan kesehatan.

c. Tempat-tempat Umum (TTU) dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)

Grafik 22. Hasil Pemeriksaan TTU dan TPM



Semua sudah terpenuhi baik cakupan pemeriksaan maupun kualitasnya. Perlu di jaga agar kedepan tetap dapat terpenuhi persyaratan yang ditentukan. Oleh karena itu pengawasan tempat tempat umum dan tempat pengelolaan makanan tetap harus dilakukan .

d. Institusi dan sarana umum lainnya yang dibina

Institusi yang ada meliputi sarana kesehatan, pendidikan dan sarana umum lainnya. Sarana kesehatan yang ada sebanyak 1 buah, sarana pendidikan 19 buah.

**E. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT**

Perbaikan Gizi Masyarakat di Puskesmas Temon I Kecamatan Temon dengan Penanggulangan kekurangan energi protein (KEP), anemia gizi besi, gangguan akibat kurang yodium (GAKY), dan kurang vitamin A, dengan output kegiatan meliputi : Sosialisasi penanganan masalah gizi, sosialisasi dan pemantapan ASI Eksklusif, sosialisasai konsumsi Fe pada remaja (di SMP 1 Temon, SMP Muh 1 Temon, SMK Muh 1 Temon, SMK Ma'arif 1 Temon, dan SMK 1 Temon) dalam rangka menurunkan angka anemia pada remaja, dan pemberian PMT pada balita kurus dengan capaian 100% dari target 80% .

## F. PELAYANAN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Obat-obatan di Puskesmas Temon I dikelola oleh seorang Apoteker dan dibantu dua orang Asisten Apoteker serta satu orang petugas administrasi. Pengadaan obat esensial masih disubsidi dari gudang farmasi, tetapi apabila terdapat jenis obat-obatan yang sering dibutuhkan untuk menunjang pelayanan pasien sementara gudang farmasi tidak menyediakan ataupun hanya ada dalam jumlah terbatas, maka Puskesmas Temon I mengadakan persediaan obat-obatan dengan dana operasional puskesmas, sebelumnya membuat usulan dengan meminta persetujuan Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. Penyediaan BMHP untuk menunjang pelayanan di Puskesmas seperti : spuit, infus set, reagen, dan lain-lain, dilakukan pengadaan sendiri dengan dana operasional puskesmas dan ada beberapa BMHP yang disediakan oleh Dinas dengan membuat usulan perencanaan kebutuhan BMHP kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo.

Indikator kinerja Farmasi tahun 2019 ada tiga hal, yaitu kesesuaian item obat yang tersedia dalam Formularium Nasional, ketersediaan obat dan vaksin terhadap 20 obat indikator, serta penggunaan obat rasional. Adapun rata-rata yang diperoleh untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut 33,44%, 97,5% dan 95,83% dari target yang ditetapkan sebesar 90%, 85%, dan 68%. Kesesuaian item obat yang tersedia dalam Formularium Nasional belum sesuai target (dengan cara penghitungan jumlah item obat yang tersedia di Puskesmas dibagi jumlah item obat di Formularium Nasional dikali 100 persen) dikarenakan jumlah obat yang tersedia (kurang lebih 130an item) jauh lebih sedikit dibandingkan jumlah item obat di Formularium Nasional. Item obat yang ada di Formularium Nasional tidak semua dibutuhkan dalam pelayanan kefarmasian di Puskesmas sehingga prosentase kesesuaiannya kecil.

Waktu tunggu dan ketersediaan obat terhadap formularium puskesmas sebagai indikator mutu puskesmas diperoleh hasil sebesar 11,43 menit untuk waktu tunggu obat jadi/ non racikan (target 15 menit) dan 16,71 menit untuk obat racikan (target 60 menit) sudah sesuai standar. Ketersediaan obat terhadap formularium puskesmas sebesar 77,37% dengan target 100% masih kurang dari target, perlu melakukan review terhadap formularium puskesmas karena ada beberapa obat yang belum masuk dalam formularium puskesmas tetapi dibutuhkan

dalam pelayanan dan ada beberapa item obat yang sudah tidak digunakan lagi karena jarang ada kasus dan ditarik dari peredaran.

## G. PELAYANAN KESEHATAN DALAM SITUASI BENCANA

Pada tahun 2019, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana diwujudkan dalam bentuk kegiatan Kesiapsiagaan Penanggulangan Masalah Kesehatan dan Bencana, dengan hasil kegiatan berupa Rapat koordinasi petugas P3K, posko kesehatan saat lebaran, tanggap bencana banjir dan Pemeliharaan Apar. Kesiapsiagaan bencana dilakukan dengan pelatih/instruktur bencana kebakaran dengan melibatkan masyarakat dan linsek.

## H. PELAYANAN KESEHATAN USILA

### 1. Data Umum

Program lansia di UPTD Puskesmas Temon I dilaksanakan di 8 desa daerah binaan wilayah UPTD Puskesmas Temon I. Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan di dalam gedung dan luar gedung puskesmas.

Tabel 16. Data Sasaran Lansia UPTD Puskesmas Temon I

NO	DESA	TOTAL
1	KALIDENGEN	165
2	PLUMBON	367
3	KEDUNDANG	394
4	DEMEN	170
5	KULUR	407
6	KALIGINTUNG	295
7	TEMON WETAN	286
8	TEMON KULON	282
		2366

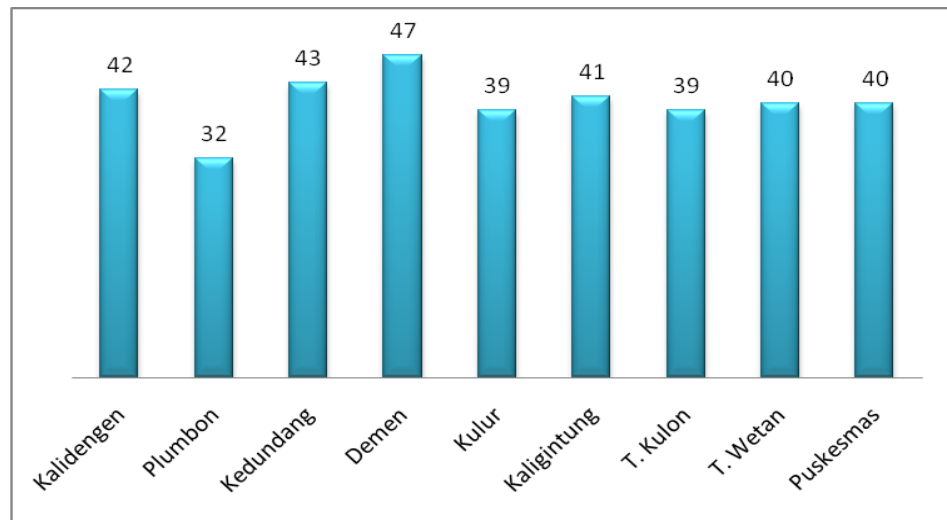
Dari tabel di atas dapat dilihat dari jenis kelamin jumlah sasaran lansia lebih banyak yang perempuan. Sedangkan dari lokasi desa yang paling banyak jumlah lansianya ada di Kulur. Hal ini perlu dipertimbangkan untuk rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

## 2. Data Khusus

### a. Cakupan Skrining Lansia

Pada tahun 2019 setelah penetapan Standar Pelayanan Minimal yang baru, Puskesmas Temon I melaksanakan kegiatan skrining untuk lansia dengan sasaran semua lansia yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan, baik di dalam gedung maupun di luar gedung. Pemeriksaan skrining yang dilakukan meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, cek kadar gula darah dan kolesterol, serta penilaian status mental emosional. Skrining kesehatan lansia merupakan salah satu upaya dalam pemantauan kesehatan lansia di wilayah kerja Puskesmas, yang sesuai dengan target renstra Dinas Kesehatan Kulon Progo tahun 2017-2022. Cakupan pemeriksaan skrining lansia adalah sebagai berikut:

Grafik 23. Cakupan Skrining Lansia Tahun 2019



Capaian skrining lansia di UPTD Puskesmas Temon I tahun 2019 tercapai 40%, masih dibawah target 100% karena keterbatasan petugas untuk melaksanakan kegiatan diluar gedung dan beberapa lansia yang diundang tidak bisa datang karena tidak ada yang mengantar.

### b. Cakupan Pembinaan Posyandu Lansia

Posyandu lansia sudah ada di delapan desa namun baru 31 dusun yang melaksanakan posyandu lansia. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kader untuk pelaksanaan posyandu lansia, sebagian besar masih menjadi kader balita. Khusus desa Temon Wetan, kader posyandu lansia

sudah ada sendiri di luar kader posyandu balita, dan mendapatkan support dari pemerintah desa Temon Wetan. Data jumlah posyandu lansia per desa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 17. Jumlah Posyandu Lansia per desa tahun 2019

NO	DESA	JUMLAH DUSUN	JUMLAH POYANDU LANSIA
1	KALIDENGEN	3	3
2	PLUMBON	10	3
3	KEDUNDANG	6	3
4	DEMEN	7	4
5	KULUR	7	3
6	KALIGINTUNG	5	3
7	TEMON WETAN	7	7
8	TEMON KULON	5	5
TOTAL		50	31

Cakupan pembinaan posyandu lansia di UPTD Puskesmas Temon I tahun 2019 tercapai 61%. Pelaksana pembina posyandu lansia selain programer adalah Tim Pembina Keluarga di masing-masing dusun dan bidan koordinator desa.

c. Cakupan pelayanan kesehatan lansia di fasilitas kesehatan

Tabel 18. Cakupan pelayanan kesehatan lansia tahun 2019

NO	DESA	JUMLAH	SASARAN	%
1	KALIDENGEN	29	165	18
2	PLUMBON	98	367	28
3	KEDUNDANG	105	394	27
4	DEMEN	27	170	16
5	KULUR	88	407	22
6	KALIGINTUNG	57	295	19
7	TEMON WETAN	50	286	18
8	TEMON KULON	99	282	35
TOTAL		555	2366	23



Cakupan pelayanan kesehatan lansia tahun 2019 tercapai 42%. Beberapa lansia belum berkunjung ke fasilitas kesehatan antara lain karena merasa tidak ada keluhan.

## I. PELAYANAN KESEHATAN UKS/UKGS

Pelaksanaan kegiatan UKS/UKGS di sekolah sangat membutuhkan peran serta aktif dari pihak sekolah terutama Guru UKS dan Dokter Kecil atau Kader Kesehatan Remaja yang akan menjadi penggerak bagi semua warga sekolah untuk melaksanakan usaha kesehatan.

Tabel 19. Data Penunjang kegiatan UKS/UKGS tahun 2019

NO	PENUNJANG KEGIATAN	JUMLAH
1	Jumlah sekolah yang melaksanakan UKS (TK, SD, SMP dan SMK)	32 Sekolah
2	Jumlah sekolah yang dibina	32 sekolah
3	Jumlah Guru UKS	32 Guru
4	Jumlah Dokter Kecil	20 Siswa
5	Jumlah Kader Kesehatan Remaja SMP	20 Siswa
6	Jumlah Kader Kesehatan Remaja SMK	70 Siswa
7	Jumlah TK dengan UKGS	13 TK
8	Jumlah SD dengan UKGS Tahap II	8 SD
9	Jumlah SD dengan UKGS Tahap III	6 SD

Pelaksana kegiatan UKS /UKGS dari UPTD Puskesmas Temon I telah berusaha secara maksimal dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan pedoman yang ada dengan melaksanakan upaya baik promotif maupun preventif di semua sekolah yang berada di wilayah binaan dengan harapan kegiatan ini akan menjadi daya ungkit bagi pihak sekolah untuk melaksanakan upaya kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya bagi semua warga sekolah. Adapun hasil kegiatan selama tahun 2018 bisa dilihat pada tabel berikut ini :

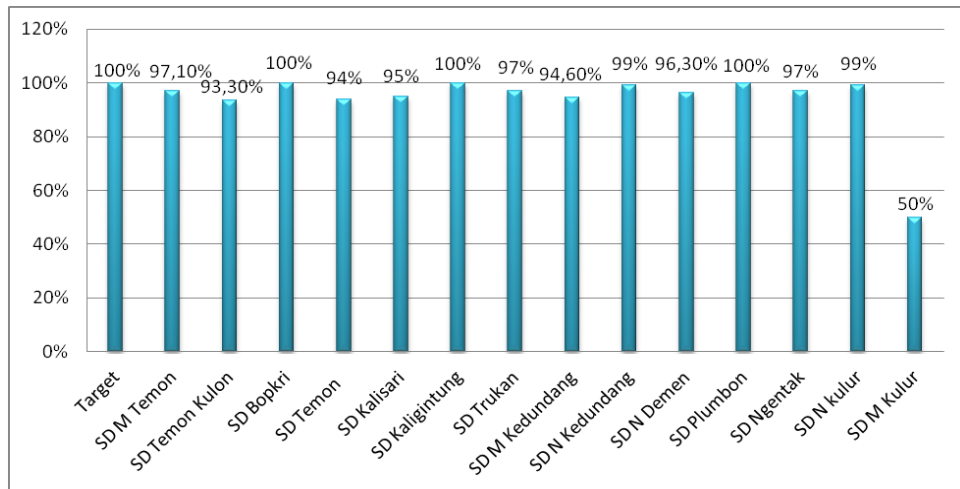
Tabel 20. Hasil Kegiatan UKS/UKGS Tahun 2019

NO	JENIS KEGIATAN	HASIL KEGIATAN
1	Penjaringan Kesehatan siswa kelas 1 SD	194 Siswa diperiksa (1 kali dalam setahun)
2	Penjaringan kesehatan siswa kelas 1 SMP	162 Siswa diperiksa (1kali dalam setahun)
3	Penjaringan Kesehatan siswa kelas 1 SMK	279 siswa diperiksa (1 kali dalam setahun)
4	Rapat Koordinasi UKS	1 kali dalam setahun
5	Pembinaan UKGS di TK	1 kali dalam setahun
6	Pembinaan UKGS di SD Tahap II	2 kali dalam setahun
7	Pembinaan UKGS di SD tahap III dengan Inovasi SENYUM dan Buku Saku Gigi ku	2 kali dalam setahun
8	Pemeriksaan Kesehatan gigi anak TK	450 Siswa
9	Anak TK yang berkunjung ke Puskesmas untuk mendapatkan perawatan	89 Siswa
10	Pemeriksaan Kesehatan gigi anak SD	1179 Siswa
11	Siswa SD yang perlu perawatan/dirujuk ke Puskesmas	642 Siswa
12	Siswa SD yang berkunjung ke Puskesmas untuk mendapatkan perawatan	440 Siswa
13	Jumlah SD yang melaksanakan kegiatan sikat gigi seminggu sekali	6 SD

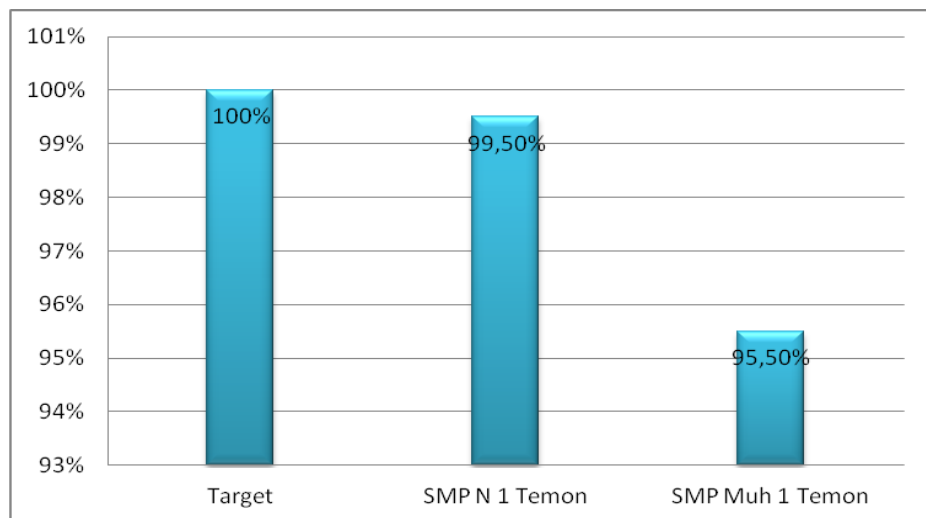
Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan pada beberapa kegiatan masih belum optimal sehingga masih terdapat kegiatan- kegiatan yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan ditetapkannya Standar Pelayanan Minimal yang baru pada tahun 2018 maka pelaksanaan penjaringan kesehatan pada siswa kelas 1 SD, SMP dan SMK mengacu pada target yg telah ditetapkan. Target penjaringan kesehatan siswa pendidikan dasar yang meliputi siswa kelas 1 SD dan SMP sebesar 100% sedang target penjaringan untuk siswa sekolah lanjutan sebesar 92,5%. Adapun untuk capaian hasil skrining kesehatan bisa dilihat pada table berikut ini :

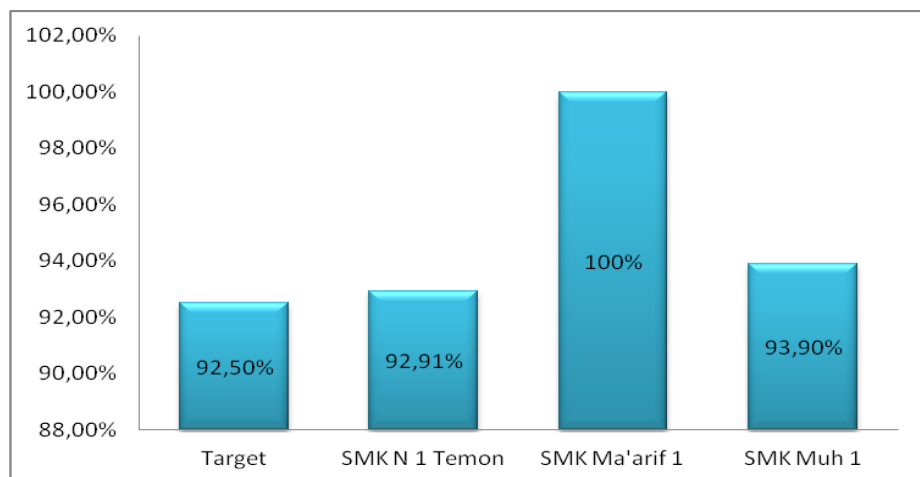
Grafik 24. Capaian skrining siswa SD tahun 2019



Grafik 25. Capaian skrining siswa SMP tahun 2019



Grafik 26. Capaian skrining siswa SMK tahun 2019



## **J. PELAYANAN KESEHATAN JIWA**

Menurut UU RI No. 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa pasal 4 (ayat 1) bahwa upaya kesehatan jiwa dilakukan melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan jiwa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat.

Kegiatan program jiwa masyarakat meliputi pengobatan, deteksi dini, psikoedukasi, pemantauan kasus jiwa yang ada, rujukan kasus, serta koordinasi lintas program dan lintas sektor untuk penanganan kasus yang ada.

Berdasarkan hasil riskesdas tahun 2013, prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 1,7 per mil. Prevalensi gangguan jiwa berat tertinggi adalah DIY sebesar 2,7 per mil dan di Kabupaten Kulon Progo 4,67 permil (paling tinggi di DIY). Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk Indonesia 6,0 persen. Prevalensi gangguan mental emosional di DIY sebesar 8,1 persen dan di Kabupaten Kulon Progo sebesar 12,1 persen (tertinggi di DIY).

Kegiatan program kesehatan jiwa selama tahun 2019 adalah sebagai berikut

### **1. TPKJM**

Kegiatan TPKJM (Tim Kesehatan Jiwa Masyarakat) tingkat kecamatan dilaksanakan dua kali pertemuan pada tahun 2017 yaitu pertemuan sosialisasi dan pembentukan program kerja tahun 2018. Pada tahun 2019 kegiatan TPKJM pertemuan koordinasi dan evaluasi kegiatan 2018. Kegiatan diikuti oleh Tim TPKJM tingkat kecamatan

### **2. TAK dan SHG**

Kegiatan TAK (Terapi Aktivitas kelompok) diikuti oleh ODGJ kurang lebih 30 orang untuk melatih ODGJ dalam melatih aktivitas sehari-hari dan mengurangi gejala. Kegiatan SHG (Self Help Group) diikuti oleh keluarga ODGJ untuk menguatkan keluarga dan pendamping.

### **3. Kunjungan Rumah**

Kegiatan kunjungan rumah dilakukan 9 kali selama satu tahun, kegiatan ini dilakukan pada ODGJ (Orang dengan gangguan jiwa) dan keluarga yang membutuhkan dukungan psikososial maupun KIE.

### **4. Family Gathering**

Kegiatan family gathering keluarga ODGJ (orang dengan gangguan jiwa). Kegiatan family gathering diikuti oleh 40 keluarga ODGJ, bertujuan untuk

saling berbagi pengalaman ,menyemangati dalam mendampingi keluarga di rumah.

#### 5. Pembagian daging Kurban

Pembagian daging Kurban dilakukan setiap setahun sekali setiap Hari Raya Idul Adha diberikan pada keluarga dan ODGJ.

Untuk jumlah kasus gangguan jiwa berat di Puskesmas Temon 1 tahun 2019 sebanyak 58 kasus. Kasus gangguan jiwa di Puskesmas Temon 1 tahun 2019 yang mengakses layanan di Puskesmas.Pencapaian pelayanan ODGJ sesuai standart SPM tahun 2019 tercapai 90 % dari target 100 %.

Tabel 21. Kasus gangguan jiwa yang mengakses layanan di Puskesmas

No	Tahun	Gangguan jiwa berat	GME	GMO	total
1	2015	226	248	17	491
2	2016	307	269	23	599
3	2017	336	34	24	394
4	2018	356	141	23	420
5	2019	380	68	32	480

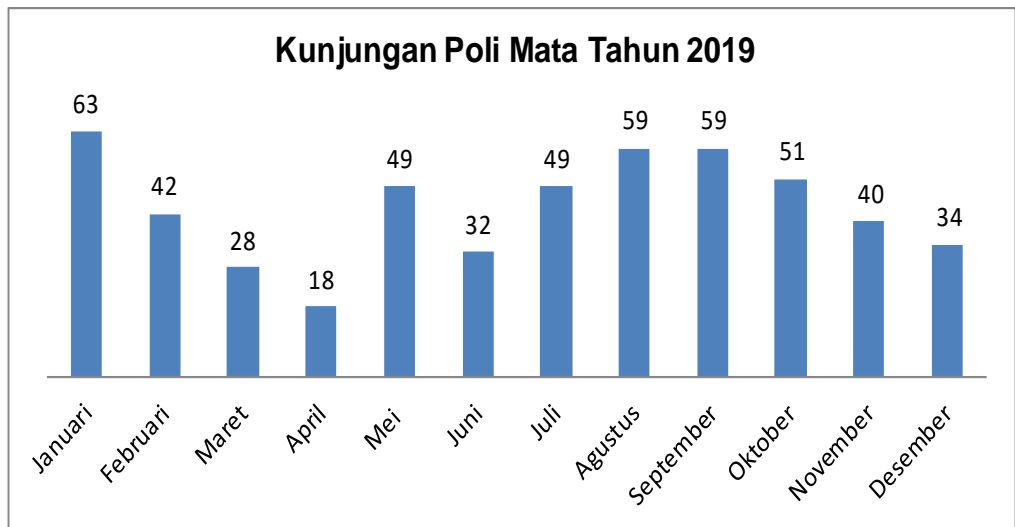
Berdasarkan tabel diatas jumlah kunjungan gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional (GME), dan gangguan mental organik (GMO ) menurun pada tahun 2017 dan meningkat pada tahun 2016 dan 2018 .Sedangkan pada tahun 2019 kunjungan gangguan jiwa berat meningkat,sementara gangguan mental emosional menurun.

#### **K. PELAYANAN KESEHATAN MATA MASYARAKAT**

Kegiatan pelayanan kesehatan mata di Puskesmas Temon I dilakukan dengan bekerjasama dengan RSUP Dr. Sardjito. Pemeriksaan dilakukan oleh residen mata dan petugas dari Puskesmas Temon I. Pada tahun 2019 jumlah kunjungan poli mata sebanyak 524 kunjungan dengan jumlah rujukan sebanyak 155 kasus.

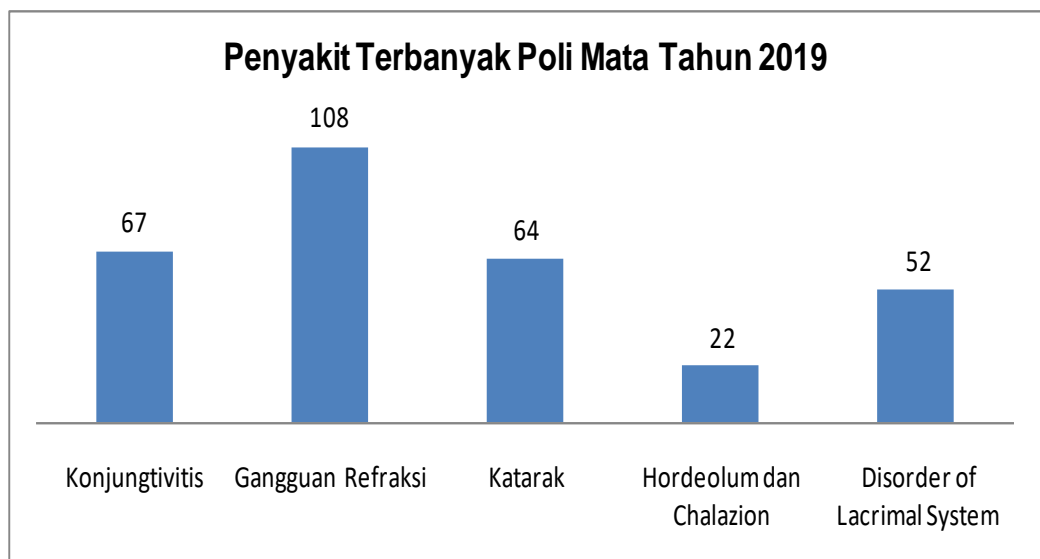
Data yang dihasilkan dalam kegiatan pelayanan kesehatan mata di Puskesmas Temon I adalah sebagai berikut :

Grafik 27. Data Kunjungan Poli Mata Tahun 2019



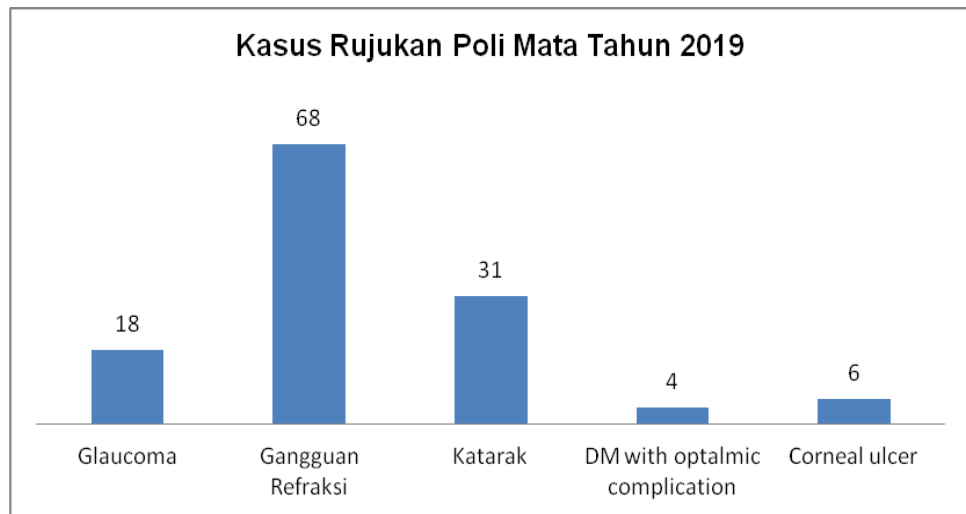
Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa kunjungan terbanyak terjadi pada bulan Januari yaitu sebanyak 63 kunjungan.

Grafik 28. Data Lima Penyakit Terbanyak Poli Mata Tahun 2019



Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa penyakit terbanyak poli mata UPTD Puskesmas Temon I adalah gangguan refraksi sebanyak 108 kasus.

Grafik 29. Data Lima Kasus Rujukan Terbanyak Poli Mata Tahun 2019



Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa kasus rujukan terbanyak poli mata UPTD Puskesmas Temon I adalah gangguan refraksi sebanyak 68 kasus.

#### **L. PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN KELUARGA (PISPK)**

Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK) pada tahun 2019 pada tatanan rumah tangga di wilayah Puskesmas Temon I dilakukan di seluruh pedukuhan, jumlah keluarga yang dikunjungi sebanyak 4671 keluarga, dilaksanakan oleh karyawan puskesmas Temon I pada bulan Maret sampai November 2019. Kuesioner yang digunakan mengacu pada kuesioner profil kesehatan keluarga (Prokesga) dari Kementerian Kesehatan RI yang terdiri 12 indikator sebagai berikut :

1. Program gizi, kesehatan ibu dan anak
  - a. Keluarga mengikuti KB
  - b. Ibu bersalin di faskes
  - c. Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap
  - d. Bayi diberi ASI eksklusif selama 6 bulan
  - e. Pertumbuhan balita dipantau tiap bulan
2. Pengendalian Penyakit menular dan tidak menular
  - a. Penderita TB Paru berobat sesuai standar
  - b. Penderita hipertensi berobat teratur
  - c. Gangguan jiwa berat tidak diterlantarkan

3. Perilaku dan kesehatan lingkungan
  - a. Tidak ada anggota keluarga yang merokok
  - b. Keluarga memiliki / memakai air bersih
  - c. Keluarga memiliki / memakai jamban sehat
  - d. Sekeluarga menjadi anggota JKN / Askes

Data yang dihasilkan dalam kegiatan kunjungan PISPK adalah sebagai berikut :

Tabel 22. Indikator Keluarga sehat

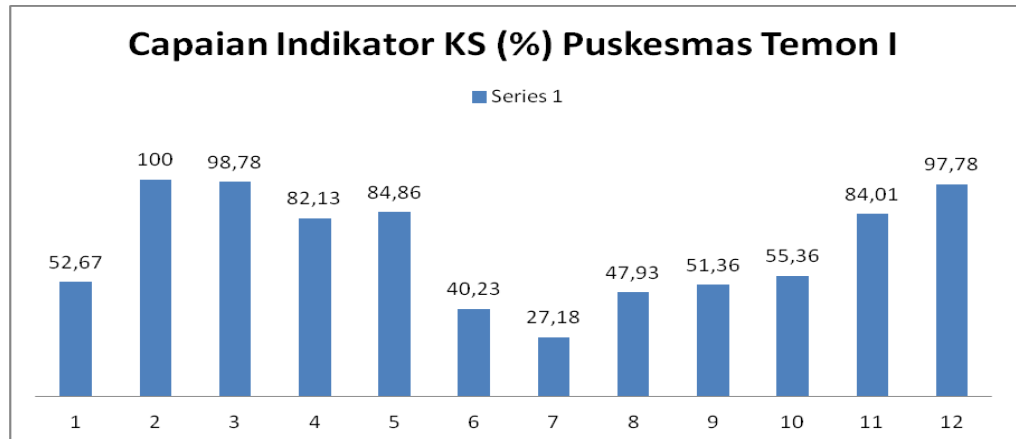
NO	INDIKATOR	Cakupan
1	Keluarga mengikuti program KB	52.67 %
2	Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan	100.00 %
3	Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap	98.78 %
4	Bayi mendapat ASI eksklusif	82.13 %
5	Balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan	94.86 %
6	Penderita TB Paru yang berobat sesuai standar	40.23 %
7	Penderita hipertensi yang berobat teratur	27.18 %
8	Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan	47.93 %
9	Anggota keluarga tidak ada yang merokok	51.36 %
10	Keluarga sudah menjadi anggota JKN	55.36 %
11	Keluarga mempunyai akses sarana air bersih	84.01 %
12	Keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat	97.78 %
	Indeks Keluarga Sehat (IKS)	65.48 %

Pada tabel di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah kesehatan di wilayah Puskesmas Temon 1 sebagai berikut:

1. Keluarga yang tidak mengikuti program KB ada 52.67%
2. penderita TB paru yang berobat tidak sesuai standar ada 40.23%.
3. penderita hipertensi yang berobat tidak teratur ada 27.18%.
4. Penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan pengobatan dan ditelantarkan ada 47.93%
5. Anggota keluarga yang merokok ada 51.36%.
6. Anggota keluarga yang belum mempunyai JKN ada 55,36%



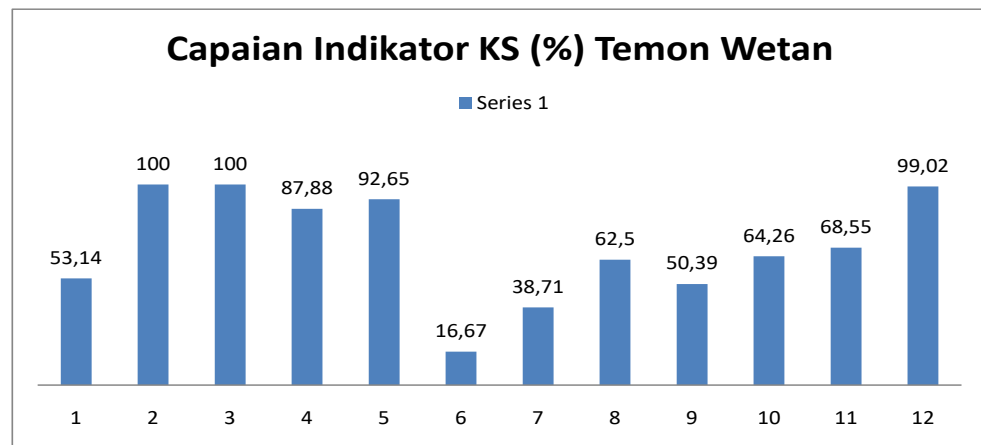
Grafik 30. Pencapaian Indikator Keluarga Sehat Tahun 2019



Pada grafik di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah kesehatan di wilayah Puskesmas Temon 1 sebagai berikut:

1. Keluarga yang tidak mengikuti program KB ada 52.67%
2. Penderita TB paru yang berobat tidak sesuai standar ada 40.23%.
3. Penderita hipertensi yang berobat tidak teratur ada 27.18%.
4. Penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan pengobatan dan ditelantarkan ada 47.93%
5. Anggota keluarga yang merokok ada 51.36%.
6. Anggota keluarga yang belum mempunyai JKN ada 55,36%

Grafik 31. Cakupan Indikator Keluarga Sehat Desa Temon Wetan

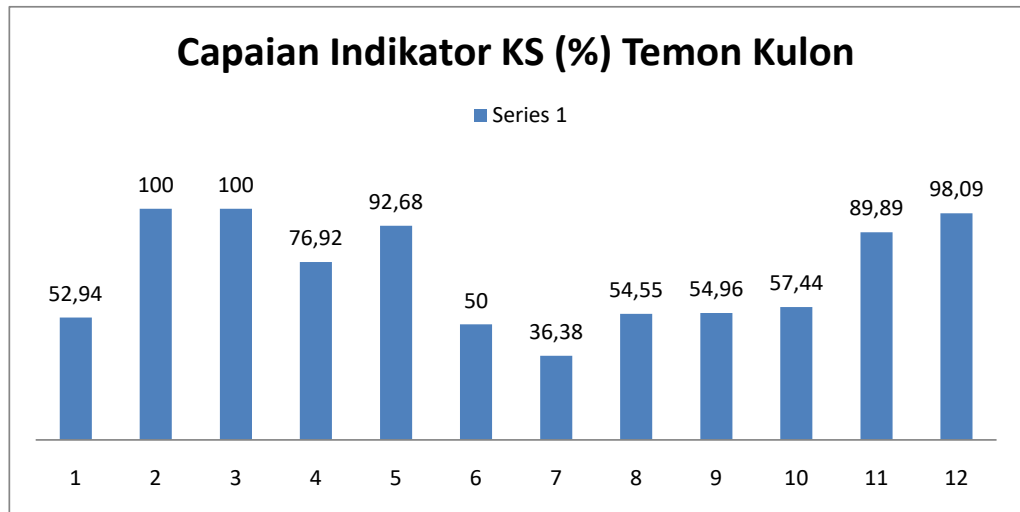


Pada grafik di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah kesehatan di wilayah Desa Temon Wetan sebagai berikut:

1. Keluarga yang tidak mengikuti program KB ada 53,14%
2. penderita TB paru yang berobat tidak sesuai standar ada 16,67%.
3. penderita hipertensi yang berobat tidak teratur ada 38,71%.

4. Penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan pengobatan dan ditelantarkan ada 62,50%
5. Anggota keluarga yang merokok ada 50,39%.
6. Anggota keluarga yang belum mempunyai JKN ada 64,26%.

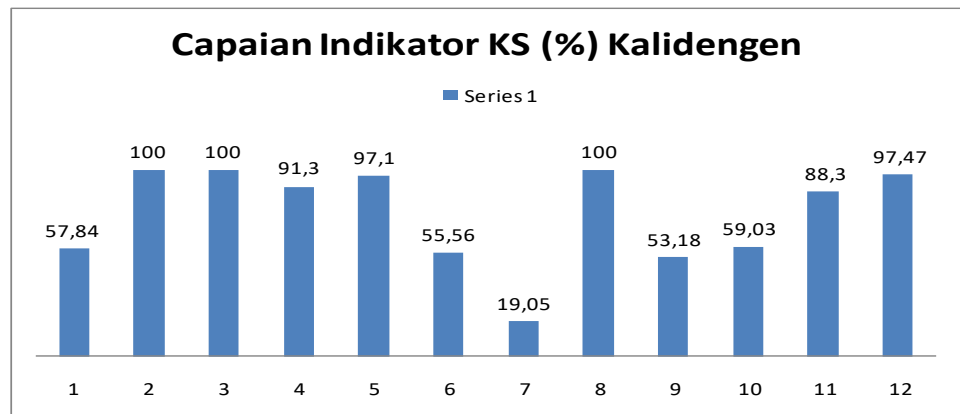
Grafik 32. Cakupan Indikator Keluarga Sehat Desa Temon Kulon



Pada grafik di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah kesehatan di wilayah Desa Temon Kulon sebagai berikut:

1. Keluarga yang tidak mengikuti program KB ada 52,94%
2. Bayi mendapatkan ASI eksklusif ada 76,92%
3. Penderita TB paru yang berobat tidak sesuai standar ada 50,00%.
4. Penderita hipertensi yang berobat tidak teratur ada 36,48%.
5. Penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan pengobatan dan ditelantarkan ada 54,55%
6. Anggota keluarga yang merokok ada 54,96%.
7. Keluarga sudah menjadi anggota JKN/Jaminan Kesehatan Nasional ada 57,44%.

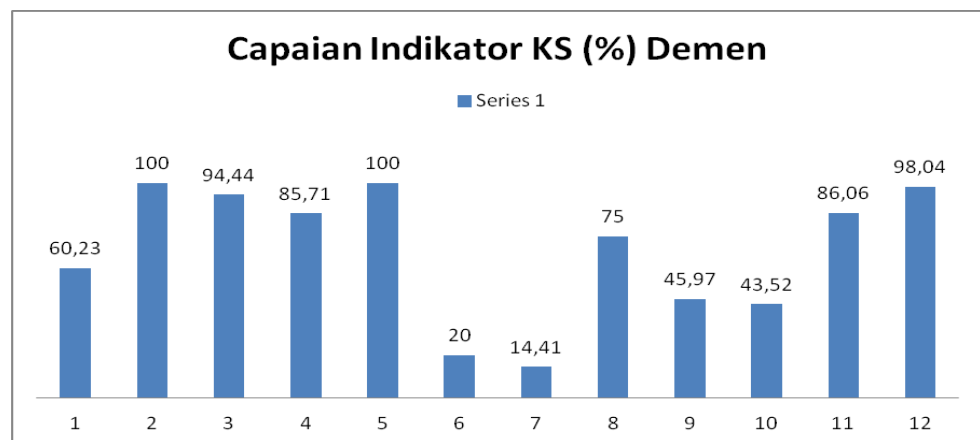
Grafik 33. Cakupan Indikator Keluarga Sehat Desa Kalidengen



Pada grafik di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah kesehatan di wilayah Desa Kalidengen sebagai berikut:

1. Keluarga yang tidak mengikuti program KB ada 57,84%
2. penderita TB paru yang berobat tidak sesuai standar ada 55,56%.
3. penderita hipertensi yang berobat tidak teratur ada 19,05%.
4. Anggota keluarga tidak ada yang merokok ada 53,18%
5. Penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan pengobatan dan ditelantarkan ada 19,05%
6. Anggota keluarga yang merokok ada 53,18%.
7. Keluarga sudah menjadi anggota JKN/Jaminan Kesehatan Nasional ada 59,03%

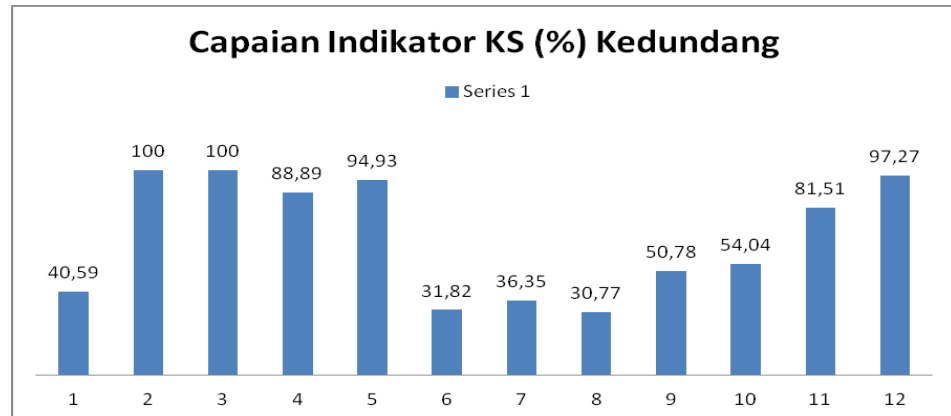
Grafik 34. Cakupan Indikator Keluarga Sehat Desa Demen



Pada grafik di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah kesehatan di wilayah Desa Demen sebagai berikut:

1. Keluarga yang tidak mengikuti program KB ada 60,23%
2. penderita TB paru yang berobat tidak sesuai standar ada 20,00%.
3. penderita hipertensi yang berobat tidak teratur ada 14,41%.
4. Anggota keluarga yang merokok ada 45,97%.
5. Anggota keluarga yang belum mempunyai JKN ada 43,52%

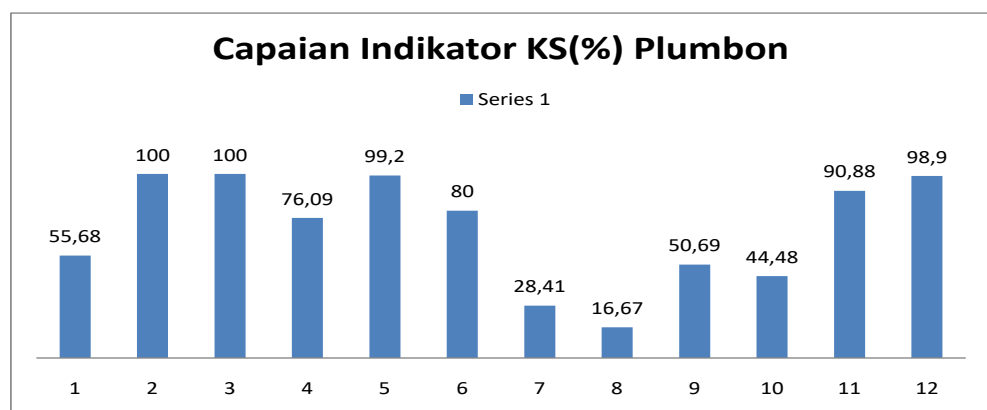
Grafik 35. Cakupan Indikator Keluarga Sehat Desa Kedundang



Pada grafik di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah kesehatan di wilayah Desa Kedundang sebagai berikut:

1. Keluarga yang tidak mengikuti program KB ada 40,59%
2. penderita TB paru yang berobat tidak sesuai standar ada 31,82%.
3. penderita hipertensi yang berobat tidak teratur ada 36,25%.
4. Penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan pengobatan dan ditelantarkan ada 30,77%
5. Anggota keluarga yang merokok ada 50,78%.
6. Anggota keluarga yang belum mempunyai JKN ada 54,04%

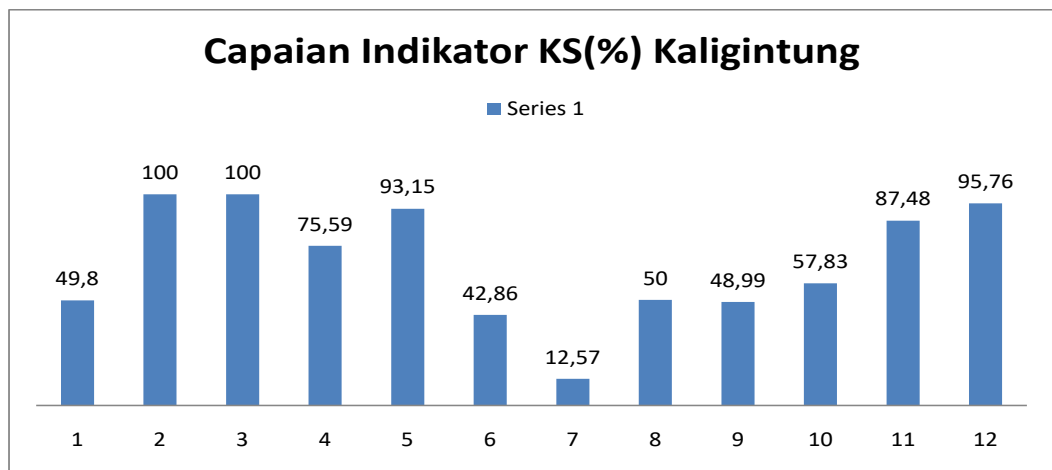
Grafik 36. Cakupan Indikator Keluarga Sehat Desa Plumbon



Pada grafik di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah kesehatan di wilayah Desa Plumbon sebagai berikut:

1. Keluarga yang tidak mengikuti program KB ada 55,68%
2. Bayi mendapatkan ASI eksklusif 76,09%
3. Penderita hipertensi yang berobat tidak teratur ada 28,41%.
4. Penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan pengobatan dan ditelantarkan ada 16,67%
5. Anggota keluarga yang merokok ada 50,69%.
6. Anggota keluarga yang belum mempunyai JKN ada 44,48%

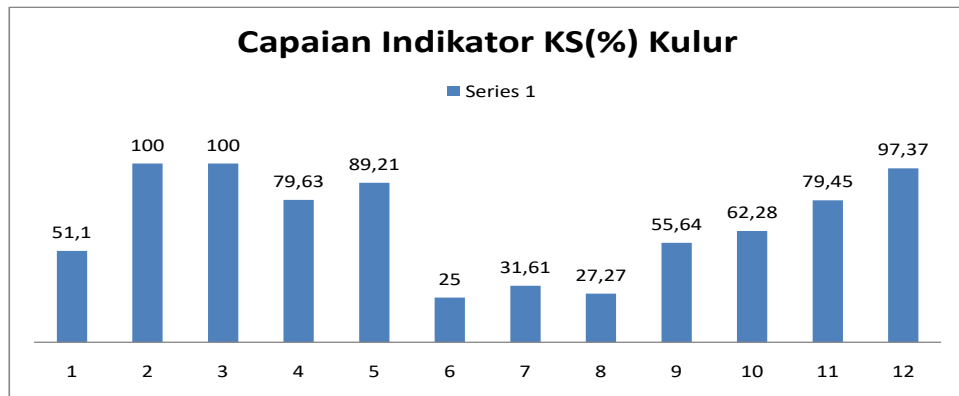
Grafik 37. Cakupan Indikator Keluarga Sehat Desa Kaligintung



Pada grafik di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah kesehatan di wilayah Desa Kaligintung sebagai berikut:

1. Keluarga yang tidak mengikuti program KB ada 49,80%
2. Bayi mendapatkan ASI eksklusif 75,59%
3. Penderita TB paru mendapat pengobatan sesuai standart 42,86%
4. Penderita hipertensi yang berobat tidak teratur ada 12,57%.
5. Penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan pengobatan dan ditelantarkan ada 50,00%
6. Anggota keluarga yang merokok ada 48,99%.
7. Anggota keluarga yang belum mempunyai JKN ada 57,83%

Grafik 38. Cakupan Indikator Keluarga Sehat Desa Kulur

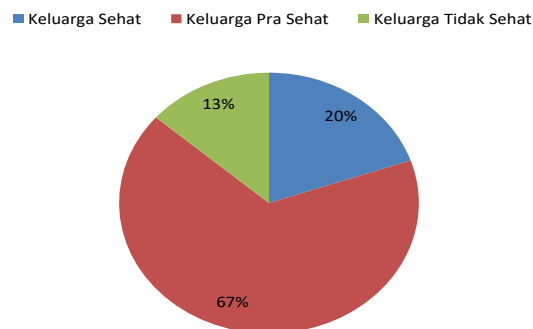


Pada grafik di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah kesehatan di wilayah Desa Kaligintung sebagai berikut:

1. Keluarga yang tidak mengikuti program KB ada 51,10%
2. Bayi mendapatkan ASI eksklusif 79,63%
3. Penderita TB paru mendapatkan pengobatan sesuai standart 25,00%
4. Penderita hipertensi yang berobat tidak teratur ada 31,61%.
5. Penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan pengobatan dan ditelantarkan ada 27,27%
6. Anggota keluarga yang merokok ada 55,64%.
7. Anggota keluarga yang belum mempunyai JKN ada 62,28%
8. Keluarga mempunyai akses sarana air bersih 79,45%

Sedangkan untuk pencapaian Indeks Keluarga Sehat di wilayah kerja Puskesmas Temon I adalah sebagai berikut :

Grafik 39. Cakupan Indeks Keluarga Sehat



Pada grafik di atas dapat diidentifikasi bahwa Indeks Keluarga yang belum sehat adalah :

1. Keluarga Pra Sehat ada 66,69%
2. Keluarga Tidak Sehat ada 13,6%

## M. STANDAR PELAYANAN MINIMAL

Capaian indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Puskesmas Temon I, berdasarkan data-data yang ada pada tabel maka didapat data sebagaimana pada Tabel berikut :

Tabel 23. Standar Pelayanan Minimal (SPM)

No	Indikator SPM	Target 2019 (%)	Capaian
1	Pelayanan Kesehatan ibu hamil (sesuai standar pelayanan antenatal)	100 %	91,9 %
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin (sesuai standar pelayanan persalinan)	100 %	100 %
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir (sesuai standar pelayanan kesehatan bayi baru lahir)	100 %	66,9 %
4	Pelayanan kesehatan balita (sesuai standar pelayanan kesehatan balita)	100 %	96,6 %
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar (sesuai standar skrining kesehatan usia pendidikan dasar)	100 %	100 %
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif (sesuai standar skrining kesehatan usia produktif)	100 %	9,85 %
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut (sesuai standar skrining kesehatan usia lanjut)	100 %	100 %
8	Pelayanan kesehatan penderita Hipertensi (sesuai standar pelayanan kesehatan penderita hipertensi)	100 %	50,99 %
9	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus (sesuai standar pelayanan kesehatan penderita DM)	100 %	98,40 %
10	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat (sesuai standar pelayanan kesehatan jiwa)	100 %	100 %
11	Pelayanan kesehatan orang dengan TB (sesuai standar pelayanan kesehatan TB)	100 %	38,28 %
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV (Sesuai standar mendapatkan pemeriksaan HIV)	100 %	60 %

# BAB

## SUMBER DAYA KESEHATAN



### A. TENAGA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia pada UPTD Puskesmas Temon I 2019 terdiri dari Tenaga PNS, Non PNS BLUD, Honorer Daerah, Tenaga Harian Lepas, Tenaga Kontrak BOK yang berkerjasama dalam memberikan pelayanan sesuai dengan Tupoksi masing-masing. Jenis tenaga dibedakan sesuai dengan Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Kualifikasi Jabatan Fungsional Tertentu dan Jabatan Fungsional Umum sesuai Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 22 Tahun 2019.

### B. RATIO TENAGA KESEHATAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK

Ratio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk di UPTD Puskesmas Temon I pada Tahun 2019 sebanyak 15.951 Jiwa.

- a. Ratio Dokter Umum terhadap jumlah penduduk adalah 1 : 5.317
- b. Ratio Dokter Gigi terhadap jumlah penduduk adalah 1 : 15.951
- c. Ratio Perawat terhadap jumlah penduduk adalah 1 : 997
- d. Ratio Bidan terhadap jumlah penduduk adalah 1 : 1.140

Kebutuhan tenaga professional kesehatan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat karena 1 Dokter umum standarnya melayani 2.381 penduduk, 1 Dokter Gigi standar melayani 9.091 penduduk, 1 perawat melayani 606,1 Bidan seharusnya melayani 962 penduduk.



Tabel 24. Jenis-jenis Ketenagaan Jabatan Fungsional Umum

No	Jenis SDM	Jumlah SDMK Saat Ini	Jumlah SDMK Seharusnya	Kesen- jangan	Keadaan
		(A)	(B)	(A)-(B)	K / S / L
1	Kepala sub bagian tata usaha	1	1	0	S
2	Pengadministrasi umum	8	8	0	S
3	Pengadministrasi sarana dan prasarana	1	1	0	S
4	Pengadministrasi keuangan	4	4	0	S
5	Pengelola program dan laporan	0	1	-1	K
6	Pengelola obat dan alat –alat kesehatan	1	1	0	S
7	Pengelola program jaminan Pemeliharaan kesehatan	1	1	0	S
8	Pengolah makanan	2	3	-1	K
9	Petugas keamanan	1	4	-3	K
10	Pengemudi ambulan	1	2	-1	K
11	Pramu kebersihan	4	5	-1	K
12	Radiografer	1	0	1	L
TOTAL		25	31	-7	K

Untuk jabatan Petugas Keamanan, Pengemudi Ambulan, Pramu Kebersihan dan radiographer tidak tercantum dalam Peraturan Bupati Kulon Progo Tahun 22 Tahun 2019. Kekurangan tenaga JFU dapat diminimalisir dengan optimalisasi tenaga yang ada. Untuk jenis ketenagaan Radiografer dikarenakan Unit Radiologi sudah ditutup per 1 Oktober 2019 maka jenis ketenagaan ini menjadi **LEBIH**, tindakan yang telah diambil adalah pengusulan mutasi untuk Radiografer.

Tabel 25. Jabatan Fungsional Tertentu  
pada UPTD Puskesmas Temon I Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

No	Jenis SDM	Jumlah SDM Saat Ini	Jumlah SDM Seharusnya	Kesen- jangan	Keadaan
		(A)	(B)	(A)-(B)	K / S / L
1	Dokter Umum	3	5	-2	K
2	Dokter Gigi	1	2	-1	K
3	Bidan	14	14	0	S
4	Perawat	16	19	-3	K
5	Perawat Gigi	2	2	0	S
6	Apoteker	1	2	-1	K
7	Asisten Apoteker	2	2	0	S
8	Perekam Medis	1	3	-2	K
9	Pranata Lab	2	5	-3	K
10	Sanitarian	2	2	0	S
11	Nutrisionis	2	3	-1	K
12	Epidemiologi	1	1	0	S
13	PKM	1	2	-1	K
	<b>TOTAL</b>	<b>49</b>	<b>60</b>	<b>-14</b>	

Untuk Jabatan Fungsional Tertentu tidak ada kelebihan tenaga, kekurangan tenaga ditindaklanjuti dengan usulan tenaga kontrak BOK untuk Tahun 2020 yaitu :

1. Sanitarian 1 Orang (diangkat kembali)
2. Nutrisionis 1 Orang
3. Penyuluh Kesehatan Masyarakat 1 Orang
4. Analis Teknik Laboratorium Medik 1 Orang

Untuk jenis kekurangan jenis ketenagaan lainnya ditindaklanjuti dengan pengusulan kekurangan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, dan optimalisasi tenaga yang ada.

### C. TENAGA KESEHATAN PRAKTEK SWASTA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMON I

Jejaring fasyankes di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temon I meliputi dokter praktek pribadi, rumah sakit swasta, bidan praktek mandiri dan apotek swasta.

Tabel. 26. Daftar Jejaring Fasyankes di Wilayah UPTD Puskesmas Temon I

No	Jejaring Fasyankes	Jumlah
1	Dokter Praktek Pribadi	3
2	Rumah sakit	1
3	Bidan Praktek Pribadi	4
4	Apotek	3
	Total	11

### D. ANGGARAN

Anggaran Kesehatan Tahun 2019 Puskesmas Temon I adalah sebagai berikut :

Tabel 27. Anggaran Kesehatan Tahun 2019

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
		Rupiah
1	2	3
<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER :</b>		
	<b>Pendapatan BLUD</b>	<b>2.177.822.490,15</b>
1	<b>Hasil Kerja Sama</b>	<b>7.041.000,00</b>
	Parkir	7.041.000,00
2	<b>Jasa Pelayanan</b>	<b>2.168.376.300,00</b>
	<b>a. Pelayanan Klinik</b>	<b>2.154.759.200,00</b>
	- Umum	464.023.300,00
	- Jamkesda	67.236.200,00
	- Jamkesos	47.007.200,00
	- Jampersal	1.539.000,00
	- Klaim JKN dan Persalinan	381.975.000,00
	- Kapitasi JKN	1.108.503.300,00
	- Prolanis	58.864.000,00
	- KB	12.460.000,00
	- Legalisasi Surat	42.000,00

	- IVA	475.000,00
	- Pengambilan Data	68.000,00
	- Ambulance	11.766.200,00
	- Sewa Gedung	800.000,00
	<b>b. Praktik Pendidikan Kesehatan</b>	<b>13.617.100,00</b>
	▪ Praktik Klinik	3.815.600,00
	▪ Praktek non klinik	8.401.500,00
	▪ Penelitian	1.400.000,00
3	<b>Lain lain pendapatan BLUD yang Sah</b>	<b>2.405.190,15</b>
	Jasa Giro	2.405.190,15
	<b>TOTAL ANGGARAN KESEHATAN</b>	<b>2.177.822.490,15</b>

# **BAB**

## **PENUTUP**



Demikian Profil Puskesmas Temon I tahun 2019, mulai hasil pelaksanaan kegiatan, permasalahan dan hambatan yang dihadapi serta upaya pemecahan masalah yang telah dilaksanakan.

Profil ini disusun berdasarkan data yang dimiliki Puskesmas Temon I untuk dapat digunakan dalam mendukung sistem manajemen kesehatan yang lebih baik dalam rangka mencapai visi dan misi Puskesmas Temon I, dan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelayanan ataupun program kegiatan kesehatan masyarakat selama tahun 2019.